

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN KUD KARYA MAJU DI
DESA BERUMBUNG BARU KECAMATAN DAYUN
KABUPATEN SIAK**

Oleh :

RICARDO SIMBOLON

154210160

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian*



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN KUD KARYA MAJU DI DESA
BERUMBUNG BARU KECAMATAN DAYUN KABUPATEN SIAK**

SKRIPSI

**NAMA : RICARDO SIMBOLON
NPM : 154210160
PROGRAM STUDI : AGRIBISNIS**

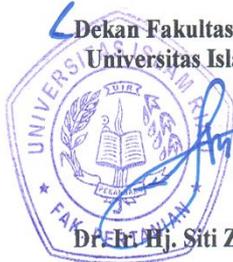
**KARYA ILMIAH INI TELAH DIPERTAHANKAN DALAM UJIAN
KOMPREHENSIF YANG DILAKSANAKAN PADA TANGGAL 17
SEPTEMBER 2020 DAN TELAH DISEMPURNAKAN SESUAI SARAN
YANG TELAH DISEPAKATI, KARYA ILMIAH INI MERUPAKAN
SYARAT PENYELESAIAN STUDI PADA FAKULTAS
PERTANIAN UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

MENYETUJUI

Dosen Pembimbing

Dr. Fahrial, SP, SE, ME

**Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Islam Riau**



Dr. Hj. Siti Zahrah, MP

**Ketua Program Studi
Agribisnis**



Sisca Vaulina, SP, MP

KARYAILMIAH INI TELAH DIPERTAHANKAN DALAM
UJIAN KOMPREHENSIF FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

TANGGAL 17 SEPTEMBER 2020

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Fahrial, SP, SE, ME	Ketua	1. 
2	Ir. Tibrani, M.Si	Anggota	2. 
3	Sisca Vaulina, SP, MP	Anggota	3. 
4	Ilma Satriana Dewi, SP., M.Si	Notulen	4. 

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

ABSTRAK

RICARDO SIMBOLON (154210160). Analisis Kinerja Keuangan KUD Karya Maju di Desa Berumbang Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak. Dibawah bimbingan Dr. Fahrial, SP,SE,ME sebagai pembimbing.

Koperasi adalah suatu kumpulan orang-orang untuk berkerjasama demi kesejahteraan bersama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis 1) Karakteristik Pengurus, anggota, dan Badan Pengurus Koperasi 2) laporan pos-pos keuangan koperasi KUD Karya Maju ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas 3) kinerja keuangan koperasi Karya Maju Desa Berumbang Baru Kecamatan Dayung Kabupaten Siak. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan dimulai dari Desember 2019 sampai Mei 2020. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dan penentuan lokasi dilakukan dengan sengaja (purposive). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 35 sampel yang terdiri dari 3 orang pengurus koperasi, 10 orang karyawan koperasi dan 21 orang ketua kelompok tani. Alat analisis yang digunakan adalah analisis diskriptif kuantitatif. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Hasil penelitan menunjukkan: 1) Rata-rata umur seluruh pengurus koperasi adalah 40 tahun, rata-rata Pendidikan pengurus adalah tamat SMP, rata-rata tanggungan keluarga seluruh pengurus koperasi adalah 2,5 jiwa dan rata-rata pengalaman berusaha seluruh pengurus koperasi adalah 11,17 tahun. 2) Pada jumlah aktiva lancar perkembangannya sebesar 0% dan perkembangan pada jumlah aktiva tetap adalah sebesar 0,86%. Perkembangan kewajiban jangka pendek dari tahun 2017-2019 adalah sebesar -0,11% dan perkembangan kewajiban jangka Panjang adalah sebesar 0%. Perkembangan jumlah ekuitas dari tahun 2017-2019 adalah sebesar 1,85% dan perkembangan jumlah pasiva dari tahun 2017-2019 adalah sebesar 3,76%. 3) Kinerja keuangan KUD Karya Maju selama tahun 2017-2019 rasio likuiditas rata-rata nilai *current ratio* 104,40% dalam kondisi buruk karena total aktiva lancar yang dimiliki KUD Karya Maju tidak mampu menjamin hutang lancarnya, *quick ratio* 88,29% menunjukkan dalam kondisi buruk karena berada dibawah standar. Rasio solvabilitas rata-rata nilai *debt ratio* 67,08% *debt to equity ratio* 215,59 menunjukkan kondisi yang sangat buruk karena tidak mampu membayar seluruh hutang-hutangnya. Ratio rentabilitas rata-rata *Return On Equity* (ROE) 53,99%, *Return on Invesment* (ROI) 17,26% menunjukkan dalam kondisi baik karena keseluruhan dana yang ditanamkan dalam total aktiva dapat menghasilkan keuntungan. Rasio aktivita rata-rata *Inventory Turnover Ratio* 733,35%, *Receivable Turnover Ratio* 148,24%, *Fixed Asset Turnover Ratio* 269,85%, *Total Asset Turnover Ratio* 70,93% menunjukkan kondisi yang baik dalam perputaran persediaan dan aktivanya.

Keywords: Koperasi, Karya Maju, Kinerja Keuangan

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang atas rahmat-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan KUD Karya Maju Di Desa Berumbang Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak”.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada orang tua yang telah memberikan dukungan moral dan materi, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Fahrial, SP, SE, ME yang telah banyak meluangkan waktu, pemikiran maupun tenaga dalam memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Ibuk Dekan Fakultas Pertanian, civitas akademik serta Staf Tata Usaha Faperta UIR dan kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam persiapan sehingga selesai skripsi ini, juga buat rekan-rekan seperjuangan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dalam penulisan usulan penelitian ini penulis telah berupaya untuk mencapai hasil yang terbaik, namun bila masih terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini, maka penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan usulan penelitian ini. Semoga usulan penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

Pekanbaru, November 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan dan Manfaat.....	6
1.4. Ruang Lingkup Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Teori Keislaman Tentang Koperasi.....	9
2.2. Koperasi.....	9
2.2.1. Prinsip-Prinsip Organisasi Koperasi.	12
2.2.2. Jenis-Jenis Koperasi.	13
2.2.3. Dasar Manajemen Koperasi.	15
2.3. Karakteristik Pengurus Koperasi dan Profil Usaha Koperasi	17
2.3.1. Karakteristik Pengurus Koperasi.....	17
2.3.2. Profil Usaha Koperasi	18
2.4. Laporan Keuangan.	18
2.4.1. Pengertian Neraca	20

2.4.1.1. Aktiva.....	20
2.4.1.2. Pasiva.....	22
2.4.1.3. Modal.....	23
2.4.2. Laporan Rugi Laba.....	23
2.4.2.1. Bentuk <i>Single Step</i>	24
2.4.2.2. Bentuk <i>Multiple Step</i>	24
2.4.3. Arus Kas.....	24
2.5. Kinerja Keuangan.....	25
2.5.1. Analisis Rasio.....	26
2.5.1.1. Rasio Likuiditas.....	27
2.5.1.2. Rasio Solvabilitas.....	29
2.5.1.3. Rasio Rentabilitas.....	29
2.5.1.4. Rasio Aktivitas.....	31
2.5.2. Prinsip dan Pembagian SHU.....	32
2.6. Penelitian Terdahulu.....	33
2.7. Kerangka Pemikiran.....	39
III. METODELOGI PENELITIAN.....	42
3.1. Waktu , Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
3.2. Teknik Pengambilan Sampel.....	42
3.3. Jenis dan Teknik Pengambilan Data.....	43
3.4. Konsep Operasional.....	43
3.5. Analisis Data.....	46
3.5.1. Analisis Karakteristik Pengurus Koperasi.....	46
3.5.2. Analisis Laporan Keuangan.....	53

3.5.3. Analisis Kinerja Keuangan.	54
IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN.....	59
4.1. Gambaran Umum Kecamatan Dayun	59
4.2. Sejarah KUD Karya Maju.....	65
4.3 Azaz dan Tujuan KUD Karya Maju.	65
4.4. Aktivitas Usaha KUD Karya Maju.	66
45. Keanggotaan dan Pengurus KUD Karya Maju.....	67
46. Struktur Organisasi Koperasi Karya Maju Desa Berumbang Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak.	68
47. Tugas dan Fungsi Struktur Organisasi Koperasi.....	70
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.	73
5.1. Karakteristik Pengurus, Anggota, Badan Pengurus KUD Karya Maju.	73
5.1.1. Umur	73
5.1.2. Pendidikan.....	74
5.1.3. Tanggungan Keluarga.....	74
5.1.4. Pengalaman Berusaha.	75
5.2. Laporan Keuangan KUD Karya Maju.	75
5.2.1. Laporan Neraca KUD Karya Maju.....	75
5.2.2. Laporan Rugi Laba KUD Karya Maju.....	77
5.3. Kinerja Keuangan.	78
5.3.1. Rasio Likuiditas.	78
5.3.2. Rasio Solvabilitas.....	79
5.3.3. Rasio Rentabilitas.	81
5.3.4 Rasio Aktivitas.....	83

VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	87
6.1 Kesimpulan	87
6.2 Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN.....	91



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel.	Halaman
1. Jumlah Koperasi dan anggota aktif di Provinsi Riau Tahun 2018	3
2. Jumlah Koperasi Unit Desa Menurut Kecamatan Dayun di Kabupaten Siak Tahun 2014– 2018	4
3. Modal KUD Karya Maju Tahun 2016-2018	4
4. Perkembangan Sisa Hasil. Usaha. KUD Karya. Maju Tahun 2014-2018	5
5. Jumlah. Responden Penelitian KUD Karya Maju di Desa Berumbung Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak	41
6. Pusat Pemerintahan di Kecamatan Dayun Tahun 2019	60
7. Jumlah Penduduk Kecamatan Dayun dan Persentase Tahun 2019	62
8. Jumlah. Penduduk Kecamatan Dayun Per. Kepala Keluarga Tahun 2019	62
9. Jumlah Penduduk Kecamatan Dayun Menurut Jenis Kelamin Tahun 2019.....	63
10. Jumlah Penduduk diKecamatan Dayun Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2019.....	64
11. Jumlah Penduduk Kecamatan Dayun Menurut Agama Tahun 2019.....	64
12. Jumlah Penduduk Kecamatan Dayun Menurut Mata Pencaharian Tahun 2019	65
13. Distribusi Umur, Pendidikan, Tanggungan Keluarga, dan Pengalaman Berusaha KUD Karya Maju.....	73
14. Perkembangan Laporan. Neraca. KUD Karya Maju Tahun 207-2019.....	76
15. Perkembangan Laporan Rugi Laba KUD Karya Maju Tahun 2017-2019.....	77
16. <i>Output Current Ratio</i> KUD Karya Maju Tahun 2017-2019.....	78

17. <i>Output Quick Ratio</i> KUD Karya Maju Tahun 2017-2019.....	79
18. <i>Output Debt Ratio</i> KUD Karya Maju Tahun 2017-2019.....	80
19. <i>Output Debt to Equity Ratio</i> KUD Karya Maju Tahun 2017-2019	80
20. <i>Output Return on Equity</i> KUD Karya Maju Tahun 2017-2019....	82
21. <i>Output Return On Invesment</i> KUD Karya Maju Tahun 2017-2019	82
22. <i>Output Inventory Turnover Ratio</i> KUD Karya Maju Tahun 2017-2019	83
23. <i>Output Receivable Turnover Ratio</i> KUD Karya Maju Tahun 2017-2019.....	84
24. <i>Output Fixed Asset Turnover Ratio</i> KUD Makmur Tahun 2017-2019	85
25. <i>Output Total Asset Turnover Ratio</i> KUD Karya Maju Tahun 2017-2019	86



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran.....	41
2. Struktur Organisasi Koperasi Unit Desa Berabung Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak	69
3. Kantor KUD Karya Maju.....	104
4. Waserda KUD Karya Maju.....	104
5. Foto Bersama Anggota KUD Karya Maju.....	105
6. Foto Bersama Unit TBS dan Pupuk KUD Karya Maju.....	105
7. Foto Bersama Ketua dan Bendahara KUD Karya Maju.....	106
8. Mobil KUD Karya Maju.....	106

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Halaman
1. Karakteristik Pengurus KUD Karya Maju, Tahun 2020.....	92
2. Karakteristik Karyawan KUD Karya Maju Tahun 2020	93
3. Karakteristik Anggota KUD Karya Maju Tahun 2020.....	94
4. Laporan Neraca KUD Karya Maju Tahun 2017-2019.....	95
5. Laporan Rugi Laba KUD Karya Maju Tahun 2017-2019	96



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat dan wadah perekonomian rakyat tidak terlepas dari masalah persaingan usaha, karenanya untuk dapat terus bertumbuh dan berkembang dengan baik diperlukan pengendalian yang seksama terhadap kegiatan operasinya terutama yang berkaitan dengan masalah keuangan. Koperasi berfungsi membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi para anggota khususnya, dan masyarakat pada umumnya serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial. Perkembangan dan keberhasilan dalam mengelola usaha koperasi dapat dilihat dari posisi keuangan koperasi serta analisis data keuangan dari tahun ke tahun.

Koperasi adalah suatu kumpulan orang-orang untuk berkerjasama demi kesejahteraan bersama. Pengertian Koperasi dalam Undang-undang nomor 17 tahun 2012 tentang perkoperasian adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi dengan pemisah kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Keberadaan koperasi didalam kehidupan masyarakat di Provinsi Riau terkhususnya Kabupaten Siak hingga saatini terbukti masih diperlukan, utamanya dalam rangka mendorong laju pertumbuhan unit-unit usaha kecil dan menengah yang pada umumnya masih menjadi sandaran hidup masyarakat kecil.

Hendrojogi (2004), Tujuan koperasi adalah untuk memberikan pelayanan kepada para anggota dan bukan untuk mencari keuntungan, tetapi perlu

diperhatikan dan diwaspadai dalam pelaksanaannya. Penjualan atas barang-barang atas dasar biaya akan bisa mendorong anggotanya untuk membeli banyak barang dari koperasi dengan harga koperasi dan kemudian menjualnya diluar koperasi dengan harga pasar, disamping bahwa koperasi itu sendiri perlu mendapat surplus dari usahanya yang dapat digunakan bagi pemupukan modalnya.

Riau merupakan salah satu provinsi dari 34 provinsi di Indonesia. Provinsi Riau memiliki jumlah koperasi aktif dan anggota koperasi aktif yang tercatat sampai tahun 2017. Anggota merupakan kekuatan utama yang dimiliki koperasi. Salah satu ciri khas yang dimiliki anggota koperasi adalah identitas ganda (*double identity*). Anggota akan mendapatkan pelayanan sehingga terus mempertahankan keanggotaannya dan terus mengadakan transaksi dengan perusahaan koperasi apabila mereka memperoleh manfaat yang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya. Manfaat yang diterima anggota koperasi merupakan motivasi bagi anggota agar tetap aktif dalam keanggotaan koperasi tersebut. Untuk lebih jelas mengenai jumlah koperasi dan anggota koperasi aktif di provinsi Riau dapat dilihat pada Tabel 1.

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah koperasi yang aktif di Provinsi Riau sebanyak 2.947 unit dengan rata-rata disetiap kabupaten sebanyak 247, 25 atau 247 unit. Sementara itu jumlah anggota koperasi yang aktif sebanyak 277.955 orang dengan rata-rata disetiap kabupaten sebanyak 23.162,92 atau 23.163 orang.

Kabupaten Siak yang berada di Provinsi Riau memiliki 253 KUD yang menyebar secara merata disetiap Kecamatan dan telah terdaftar di Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Siak. Setiap tahunnya koperasi di Kabupaten Siak mengalami peningkatan dan penurunan. Untuk lebih jelas

mengenai jumlah peningkatan dan penurunan koperasi yang berada di kabupaten Siak dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Jumlah Koperasi dan anggota aktif di Provinsi Riau Tahun 2018

No	Kabupaten/Kota	Koperasi		Anggota	
		Jumlah (Unit)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Kuantan Singingi	143	4,85	32.911	11,84
2.	Indragiri Hulu	181	6,14	29.353	10,56
3.	Indragiri Hilir	175	5,93	8.867	3,19
4.	Pelalawan	170	5,76	28.561	10,27
5.	Siak	193	6,54	26.291	9,45
6.	Kampar	285	9,67	44.857	16,13
7.	Rokan Hulu	184	6,24	28.767	10,34
8.	Bengkalis	670	22,73	10.489	3,77
9.	Rokan Hilir	290	9,84	18.324	6,59
10.	Kepulauan Meranti	95	3,22	686	0,24
11.	Pekanbaru	399	13,52	40.657	14,62
12.	Dumai	161	5,49	8.192	2,94
Jumlah		2.947	100	277.955	100
Rata-Rata		245,58	8,33		15,38

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Riau, Tahun 2019

Tabel 2 menjelaskan bahwa jumlah koperasi di Kabupaten Siak mengalami peningkatan dan penurunan yang signifikan. Penurunan jumlah koperasi terjadi pada tahun 2015 dengan jumlah koperasi 301 unit menjadi 238 unit pada tahun 2016. Sementara itu peningkatan secara berturut-turut dari tahun 2016 sampai 2018 yaitu 238 unit, 250, unit dan 253 unit.

Tabel 2. menjelaskan tingkat pertumbuhan tertinggi koperasi di Kabupaten Siak ada pada Kecamatan Kandis dengan tingkat pertumbuhan 25% dan yang tingkat pertumbuhan terkecil koperasi ada pada Kecamatan Dayun dengan tingkat pertumbuhan sebesar -42,10 %.

Tabel 2. Jumlah Koperasi Unit Desa Menurut Kecamatan di Kabupaten Siak Tahun 2014– 2018

No	Kecamatan	Tahun					Pertumbuhan (%)
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	Minas	23	23	17	17	18	-21,73
2	Sungai Mandau	11	11	6	7	7	-36,36
3	Kandis	32	34	35	39	40	25
4	Siak	34	35	28	29	30	-11,76
5	Kerinci Kanan	16	16	13	13	13	-18,75
6	Tualang	34	38	31	33	33	-2,94
7	Dayun	38	39	22	22	22	-42,10
8	Lubuk Dalam	10	10	9	9	9	-10
9	Koto Gasib	17	18	15	15	15	-11,76
10	Mempura	17	17	13	13	13	-23,52
11	Sungai Apit	27	27	19	22	22	-18,51
12	Bunga Raya	12	13	12	12	12	0
13	Sabak Auh	10	10	9	10	10	0
14	Pusako	10	10	9	9	9	-10
Jumlah		291	301	238	250	253	-182,47

Sumber: Kabupaten Siak Dalam Angka, 2019

Selanjutnya data mengenai modal usaha pada koperasi KUD Karya Maju dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Modal KUD Karya Maju Tahun 2016-2018

Jenis Modal	Tahun (Rp)		
	2016	2017	2018
Simpanan Pokok	-	-	-
Simpanan Wajib	8.035.000	34.720.000	61.045.000
Donasi	50.000.000	85.000.000	125.888.345
SHU Ditahan	-	6.628.400	240.642.780
SHU Tahun Berjalan	6.628.400	234.014.380	593.232.508
Jumlah Kekayaan	64.663.400	360.362.780	1.020.808.633

Sumber: Buku Pertanggungjawaban Pengurus KUD Karya Maju Tahun Anggaran 2017-2019.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui jumlah kekayaan pada KUD Karya Maju terus meningkat setiap tahunnya. Jumlah kekayaan KUD Karya Maju pada tahun 2016 adalah Rp. 64.663.400, kemudian pada tahun 2017 jumlah kekayaan adalah Rp. 360.362.780 dan terus meningkat dengan jumlah kekayaan pada tahun 2018 adalah Rp. 1.020.808.633.

KUD Karya Maju adalah salah satu KUD yang mampu bertahan hingga akhir tahun 2018 meskipun pada tahun 2016 KUD tersebut mengalami masalah dalam menjalankan koperasi yang berimbas banyaknya hutang yang dilakukan pengurus koperasi. Dengan keadaan koperasi yang memiliki hutang hingga mencapai Rp 1 Milyar, Koperasi Karya Maju pada tahun 2014-2015 mengalami ke vakuman dan bahkan hampir mati. Mengatasi permasalahan tersebut, periode tahun 2016 Koperasi Karya Maju melakukan perombakan besar-besaran dengan mengganti seluruh jajaran kepengurusan koperasi.

Setelah pergantian pengurus KUD Karya Maju, koperasi ini mulai bangkit dari keterpurukan. Terbukti satu tahun kepengurusan baru koperasi kini kembali mendapat kepercayaan dari masyarakat sekitar dengan menjadi anggota koperasi, dan sampai akhir tahun 31 Desember 2018 jumlah anggota koperasi yaitu 444 anggota, (Buku RAT KUD Karya Maju, 2018). Dari aktivitas usaha KUD Karya Maju tersebut, koperasi ini mampu menghasilkan omset yang berfluktuasi dan cenderung meningkat. Untuk keterangan lebih jelas terkait omset KUD Mandiri Karya Maju dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Perkembangan Sisa Hasil Usaha KUD Karya Maju Tahun 2014 – 2018

Tahun	Sisa Hasil Usaha (Rp)	Perkembangan (%)
2016	6.628.400	0
2017	234.014.380	34,30
2018	593.232.508	1,53
2019	667.923.135	0,12
Jumlah	1.501.798.423	35,96

Sumber: Buku Laporan Pertanggungjawaban Pengurus KUD Karya Maju, 2019

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa dari tahun ketahun terjadi fluktuasi omset maupun prestasi yang diterima oleh koperasi tersebut. SHU yang tertinggi mencapai Rp 598.705.111 pada tahun 2018 dan SHU terendah pada tahun 2016

yaitu sebesar Rp 6.628.400. Sementara prestasi yang diterima dari awal berdiri hingga saat ini, koperasi membutuhkan waktu yang cukup lama agar dapat berhasil hingga mendapatkan pengakuan sebagai koperasi terbaik tingkat kabupaten hingga mencapai puncaknya menjadi koperasi berprestasi tingkat nasional pada tahun 2014.

Berdasarkan Kondisi KUD Karya Maju bahwa anggota tetap berpartisipasi dalam keanggotaan KUD meskipun telah mengalami kerugian. Hal inilah yang membuat peneliti yakin untuk melakukan penelitian di Desa Berumbung Baru dengan judul : Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Unit Desa (KUD) Karya Maju Desa Berumbung Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Karakteristik Pengurus, Anggota, dan Badan Pengurus Koperasi KUD Karya Maju?
2. Bagaimana Perkembangan Laporan Keuangan Koperasi KUD Karya Maju Desa Berumbung Baru Kecamatan Dayung Kabupaten Siak?
3. Bagaimana Kinerja Keuangan Koperasi KUD Karya Maju Ditinjau dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas dan Rasio Aktivitas Usaha?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Menganalisis Karakteristik Pengurus, Anggota dan Badan Pengawas Koperasi dan Profil Koperasi KUD Karya Maju di Desa Berumbung Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak.
2. Menganalisis Perkembangan Laporan Keuangan Koperasi KUD Karya Maju Desa Berumbung Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak.
3. Menganalisis Kinerja Keuangan Koperasi KUD Karya Maju Ditinjau dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas dan Rasio Aktivitas Usaha.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Koperasi

Sebagai masukan bagi manajemen koperasi untuk mengetahui efisiensi serta efektivitas perkembangan koperasi yang pada akhirnya berguna bagi perbaikan penyusunan rencana atau kebijakan yang dilakukan di waktu yang akan datang

2. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai cara menganalisis kinerja keuangan koperasi yang diperoleh dari hasil penelitian

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini bermanfaat memberikan sumbangsih konseptual bagi perkembangan dunia ilmu ekonomi khususnya analisis laporan keuangan dan sebagai pembelajaran penerapan teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan dan membandingkan dengan realita yang ada di dunia nyata.

4. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan informasi dan masukan yang bermanfaat, khususnya dalam penerapan kebijakan yang terkait dengan pengembangan koperasi.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini tentang kinerja keuangan koperasi KUD Karya Maju di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak. Adalah (1). Karakteristik manajemen koperasi terdiri dari Pengurus, Manajer, dan Badan Pemeriksa, dianalisis menggunakan analisis deskriptif. (2). Pada profil Usaha Koperasi meliputi Sejarah Usaha, Modal, dan Skala Usaha. Kemudian (3). Kinerja keuangan koperasi KUD Karya Maju dianalisis menggunakan analisis ratio (Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas dan Rasio Aktivitas Usaha).

perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota; dengan bekerja sama



Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

secara kekeluargaan menjalankan usaha, dan bertujuan untuk mempertinggi kesejahteraan para anggotanya (Anoraga dan Widiyanti, 1998).

Dalam Undang-undang nomor 25 tahun 1992 tentang pokok-pokok perkoperasian, yang dimaksud dengan koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Dari pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa koperasi merupakan kumpulan orang-orang dan bukan kumpulan modal yang bergabung dan bekerjasama secara sukarela berdasarkan persamaan hak, derajat dan kewajiban untuk mencapai kepentingan bersama.

Menurut *International Cooperatives Alliance* (ICA), koperasi adalah perkumpulan otonom dari orang-orang yang bersatu secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial dan budaya bersama melalui perusahaan yang dimiliki bersama dan dikendalikan secara demokratis (Soedjono, 2001).

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmed dan Mesfin (2017) tentang keikutsertaan menjadi anggota koperasi dengan mengumpulkan data dari beberapa daerah di Ethiopia Timur dengan menggunakan metode *Propensity Score Matching dan Switching Regression Estimation* “Indicate that joining agricultural cooperatives has a positive impact on the wellbeing of smallholder farmers”. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa dengan bergabung sebagai anggota pada koperasi akan memiliki dampak positif bagi petani kecil. Menurut penelitian yang dilakukan Dartiana (2005) mengukur partisipasi anggota yang dilihat dari partisipasi di bidang permodalan, organisasi dan usaha. Partisipasi

dalam bidang permodalan dapat dilihat dari simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela. Sedangkan partisipasi dalam bidang organisasi dilihat dari jumlah kehadiran dalam menghadiri rapat anggota tahunan, pemahaman mengenai koperasi, keaktifan dalam memberikan evaluasi dan saran, kesediaan menjadi pengurus dan keinginan untuk bergabung menjadi anggota koperasi.

Berdasarkan definisi koperasi yang dikemukakan *International Cooperatives Alliance* (ICA), maka karakteristik koperasi dapat disimpulkan sebagai berikut (Soedjono, 2001):

1. Koperasi adalah otonom, artinya sejauh mungkin bebas dari pemerintah dan perusahaan swasta.
2. Koperasi adalah perkumpulan orang-orang. Ini berarti bahwa koperasi memiliki kebebasan untuk mendefinisikan orang-orang sesuai dengan ketentuan hukum yang dipilih.
3. Orang-orang bersatu secara sukarela. Oleh karena itu anggota harus bebas dalam batas tujuan dan sumber daya koperasi untuk bergabung atau menganggunanya.
4. Koperasi diorganisir oleh anggota untuk kemanfaatan bagi diri sendiri dan bagi mereka bersama.
5. Koperasi adalah perusahaan yang dimiliki bersama dan dikendalikan secara demokratis

Pada awal berdirinya, KUD merupakan penyatuan dari koperasi-koperasi kecil yang demikian banyaknya. KUD merupakan koperasi yang berkembang di Indonesia sejak tahun 1973, sebagai bentuk penjabaran dari UU No. 12 Tahun 1967 tentang pokok-pokok perkoperasian khususnya yang menyangkut dengan

pembangunan pedesaan yang dinyatakan dalam kebijakan pemerintah melalui Interuksi Presiden No. 4 Tahun 1973 tentang Pengaturan dan Pemeliharaan Badan Usaha Unit Desa (BUUD) yang merupakan cikal bakal lahirnya KUD (Hedrojogi, 2002).

KUD dibentuk oleh warga desa atau sekelompok desa-desa yang disebut unit desa yang merupakan satu kesatuan ekonomi masyarakat kecil. Kelahiran dan keberadaan KUD merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional. KUD sebagai wadah kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan menangani tiga kegiatan usaha utama, yaitu: (1) Kegiatan pengelola, pengumpul dan pemasaran produk yang dihasilkan anggota dan masyarakat, (2) Kegiatan perkreditan atau simpan pinjam dan kegiatan usaha jasa lainnya sesuai dengan kebutuhan dan keputusan para anggota, (3) Kegiatan penyediaan dan penyaluran kebutuhan sehari-hari dan sarana atau produksi (Hedrojogi, 2002).

2.2.1. Prinsip-prinsip Organisasi Koperasi

Prinsip-prinsip koperasi Indonesia menurut Undang-Undang No 25 Tahun 1992 adalah sebagai berikut:

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.

Sifat keanggotaan koperasi mengandung arti bahwa anggota koperasi tidak dapat dipaksakan oleh siapapun, selain mengandung arti bahwa anggota dapat mengundurkan diri dari koperasi sesuai dengan syarat yang telah ditentukan dalam Anggaran Dasar Koperasi. Sifat terbuka memiliki arti bahwa keanggotaan tidak dilakukan pembatasan atau diskriminasi dalam bentuk apapun.

2. Pengelolaan dikelola secara demokratis

Prinsip ini menunjukkan bahwa pengelolaan koperasi dilakukan atas dasar kehendak dan keputusan para anggotanya, sebab para anggotalah yang memegang dan melaksanakan kekuasaan tertinggi dalam koperasi.

3. Pembagian SHU dilakukan secara adil dan sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.

4. Pemberian balas jasa terhadap modal

Pemberian balas jasa terhadap modal tidak berdasarkan besarnya modal yang diberikan para anggota, tetapi wajar dan tidak melebihi suku bunga yang berlaku.

5. Kemandirian

Prinsip ini mengandung arti bahwa koperasi dapat berdiri sendiri tanpa tergantung pada pihak lain, disamping mengandung kebebasan yang bertanggung jawab, otonomi swadaya, berani mempertanggung jawabkan perbuatan sendiri dan berkehendak mengelola sendiri.

2.2.2 Jenis-jenis Koperasi

Dalam pasal 16 dari Undang-Undang No 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian disebutkan bahwa jenis koperasi didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya, dan dalam penjelasannya berbunyi “dasar untuk menentukan jenis koperasi didasarkan pada kesamaan kepentingan ekonomi dalam lingkup usaha koperasi”.

Pasal tersebut mendasari tiga jenis koperasi yang ada khususnya di Indonesia, yaitu: koperasi produsen, koperasi konsumen dan koperasi jasa. Kesamaan kepentingan ekonomi tersebut mencakup kesamaan aktivitas, kepentingan dan kebutuhan ekonomi anggotanya, seperti: Koperasi Simpan

Pinjam, Koperasi Konsumen, Koperasi Produsen, Koperasi Pemasaran dan Koperasi Jasa. Khusus koperasi yang dibentuk oleh golongan fungsional seperti Koperasi Pegawai Negeri, Koperasi ABRI, Koperasi Karyawan, dan sebagainya, bukan merupakan jenis koperasi tersendiri.

Berdasarkan kesamaan aktivitas, kepentingan dan kebutuhan akan dapat ditetapkan fungsi-fungsi koperasi secara tepat sesuai dengan keinginan anggota. Karena itu, penjenisan koperasi dapat ditetapkan menurut dua kategori yaitu:

1. Penjenisan Menurut Fungsi Koperasi

- 1) Koperasi pembelian atau koperasi pengadaan atau koperasi konsumsi adalah koperasi yang menyelenggarakan fungsi pembelian atau pengadaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan anggota, sebagai konsumen akhir. Identitas anggota disini adalah sebagai pemilik dan sebagai pembeli atau konsumen terhadap koperasinya.
- 2) Koperasi pemasaran atau koperasi penjualan adalah koperasi yang menyelenggarakan fungsi distribusi barang dan jasa yang dihasilkan oleh anggotanya agar sampai kepada konsumen dipasar. Pengertian konsumen dipasar (diluar organisasi koperasi) adalah konsumen industri atau konsumen akhir bergantung pada produk yang dihasilkan oleh anggota. Identitas anggota sebagai pemilik dan pemasok terhadap koperasinya.
- 3) Koperasi produksi adalah koperasi yang menyelenggarakan fungsi yang menghasilkan barang dan jasa, dimana anggotanya bekerja dalam koperasi sebagai pegawai atau karyawan. Identitas anggota adalah anggota sebagai pemilik dan bekerja terhadap koperasi.

4) Koperasi jasa adalah koperasi yang menyelenggarakan pelayanan jasa- jasa yang dibutuhkan oleh anggotanya, misalnya jasa simpan pinjam, auditingasuransi, angkutan dan sebagainya. Identitas anggota adalah anggota sebagai pemilik dan pengguna jasa/nasabah terhadap koperasinya. Apabila suatu koperasi menyelenggarakan salah satu fungsi saja disebut koperasi tunggal atau *singe - purpose cooperative* dan apabila koperasi menyelenggarakan lebih dari satu fungsi disebut koperasi serba usaha atau *multi - pupose cooperative*.

2. Penjenisan Koperasi Menurut Status Keanggotaannya

- 1). Koperasi produsen adalah koperasi yang anggotanya para produsen barang atau jasa dan memiliki rumah tangga usaha.
- 2). Koperasi konsumen adalah koperasi yang anggotanya para konsumen akhir atau pemakai barang atau jasa yang ditawarkan oleh pemasok dipasar.

2.2.3 Dasar Manajemen Koperasi

Dasar manajemen koperasi berdasarkan Undang-UndangNo 25 Tahun 1992 bab VI pasal 21, terdiri dari:

1. Rapat Anggota atau RA merupakan fungsi perangkat manajemen koperasi yang pertama, dan mempunyai tugas yaitu:
2. Memilih serta mengangkat pengurus dan pengawas.
3. Menetapkan dan mematuhi pembagian dan penggunaan sisa hasil usaha atau SHU.
4. Merencanakan dan membuat keputusan program kerja dan anggaran belanja koperasi.

Rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi dalam perkumpulan koperasi berdasarkan pasal 22 pada Undang-Undang No 25 Tahun 1992, dan dalam anggaran dasar atau AD/RT disebutkan:

1. Siapa yang bertanggung jawab dan untuk apa.
2. Pengambilan keputusan untuk memperjuangkan agar tercapainya tujuan koperasi.
3. Diharapkan agar produk anggota koperasi dapat mencapai harga setinggi mungkin.

Pengurus adalah fungsi perangkat manajemen yang kedua, mempunyai tugas yaitu:

1. Mengajukan usulan rancangan anggaran pendapatan belanja koperasi atau RAPBK.
2. Menyelenggarakan rapat anggota.
3. Menyelenggarakan pendidikan bagi anggota koperasi.

Pengawasan adalah fungsi perangkat koperasi yang ketiga dan mempunyai tugas yaitu:

1. Menyusun rencana dan melaporkan hasil pengawasan secara berkala tentang pelaksanaan.
2. Pengelolaan koperasi oleh pengurus kepada anggota koperasi dalam rapat anggota.

Manajer adalah fungsi perangkat koperasi yang keempat dan mempunyai tugas yaitu:

1. Melaksanakan usaha koperasi.
2. Memberikan pelayanan usaha kepada anggota koperasi.

3. Membuat laporan perkembangan usaha koperasi.

2.3 Karakteristik Pengurus Koperasi dan Profil Usaha Koperasi

2.3.1. Karakteristik Pengurus Koperasi

Karakteristik yang terdapat dalam penelitian ini adalah karakteristik para anggota, pengurus dan karyawan koperasi. Sedangkan profil merupakan gambaran singkat tentang seseorang, organisasi, benda, lembaga ataupun wilayah. Maka dapat diartikan bahwa profil koperasi adalah gambaran singkat mengenai koperasi yang terdiri dari hal-hal yang berkaitan dengan koperasi. Profil koperasi pada penelitian ini adalah profil dari Koperasi. Karakteristik terdiri dari (Soekartawi, 1999) :

A. Umur

Umur berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam menerima yang baru. Semakin muda umur maka semakin tinggi semangat dalam berbagai aktivitas. Umur memiliki pengaruh besar terhadap produktivitas kerja seseorang (Soekartawi, 1999).

B. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan manusia pada umumnya menunjukkan daya kreatifitas manusia dalam berpikir dan bertindak. Pendidikan rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan dalam memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia (Kartasapoetra, 1994).

C. Masa Keanggotaan

Pengalaman kerja biasanya dihubungkan dengan lamanya seseorang bekerja dalam bidang tertentu. Hal ini disebabkan karena semakin lama orang tersebut

bekerja, berarti pengalaman kerjanya pun tinggi sehingga secara langsung akan mempengaruhi pendapatan (Soekartawi, 1999).

D. Jumlah Tanggungan

Semakin banyak anggota keluarga, akan semakin besar pula beban hidup yang akan ditanggung atau harus dipenuhi. Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi keputusan untuk berusaha mengoptimalkan pendapatannya dengan menentukan pilihan-pilihan (Soekartawi, 1999).

2.3.2. Profil Usaha Koperasi

Analisis profil usaha yang dijalankan koperasi dianalisis menggunakan analisis deskriptif yang meliputi: unit usaha tbs kontan, jasa tbs unit usaha simpan pinjam, unit usaha pupuk, unit usaha angkutan, unit usaha waserda, unit usaha tiket pesawat, unit usaha BRI link. Profil usaha yang dijalankan koperasi yaitu:

- 1 Unit usaha TBS kontan, Jasa TBS
- 2 Unit usaha simpan pinjam
- 3 Unit usaha pupuk
- 4 Unit usaha angkutan
- 5 Unit usaha waserda
- 6 Unit usaha tiket pesawat
- 7 Unit usaha BRI Link

2.4 Laporan keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi terkini. Kondisi terkini adalah keadaan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba

rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut (Kasmir, 2008).

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Jadi laporan keuangan bersifat historis serta menyeluruh. Prinsip Akuntansi Indonesia dalam Harahap (2002), menyatakan tujuan utama laporan keuangan adalah: (1) Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva, kewajiban serta modal suatu perusahaan, (2) memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba, (3) Memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba, (4) Memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi, (5) Mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Menurut Sitio dan Tamba (2001), Laporan keuangan koperasi mempunyai karakter tersendiri yang membedakannya dengan badan usaha lain, yaitu sebagai berikut: (1) Laporan keuangan merupakan bagian dari pertanggungjawaban pengurus kepada para anggotanya di dalam RAT, (2) Laporan keuangan biasanya

meliputi neraca, laporan sisa hasil usaha dan laporan arus kas yang penyajiannya dilakukan secara komparatif, (3) Laporan keuangan disampaikan pada RAT harus ditandatangani oleh semua anggota pengurus koperasi, (4) Laporan rugi laba menyajikan hasil akhir yang disebut SHU, SHU koperasi dapat berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota dan non anggota, (5) SHU yang berasal dari usaha anggota maupun non anggota didistribusikan sesuai dengan komponen-komponen pembagian SHU yang telah diatur dalam AD dan ART koperasi, (6) Posisi keuangan koperasi tercermin pada neraca sedangkan SHU tercermin pada perhitungan hasil usaha sebagai pengganti istilah laporan rugi laba.

2.4.1. Pengertian Neraca

Neraca merupakan bagian dari laporan keuangan perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode tersebut. Pos-pos perkiraan yang dapat dilihat pada neraca, yaitu (Sundjaja dan Inge, 2003):

2.4.1.1. Aktiva

Aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak terwujud lainnya. Pada dasarnya, aktiva dapat diklasifikasikan menjadi:

1. Aktiva Lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukar menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun). Bentuk aktiva lancar antara lain kas dan setara kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan serta beban

dibayar dimuka. Sesuai dengan kondisi di lapangan bahwa pos kas dan bank dalam neraca koperasi dapat digolongkan menjadi: (a) Kas dan Bank milik koperasi yang penggunaannya dibatasi, (b) Kas dan Bank milik koperasi yang berwenang penggunaannya dibatasi, misalnya rekening *fee* pengadaan pangan dan pupuk, (c) Kas dan Bank atas nama koperasi (titipan) dan oleh itu wewenang penggunaannya dibatasi.

2. Aktiva Tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dulu yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak termasuk untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Bentuk aktiva tetap antara lain tanah, bangunan, mesin dan peralatan serta akumulasi penyusutan. Aktiva tetap pada koperasi dapat dikelompokkan menjadi: (a) Aktiva tetap yang diperoleh untuk keperluan pengembangan usahanya sendiri; (b) aktiva tetap dari pemerintah yang dikelola koperasi atas dasar dana bergulir seperti mesin pengelolaan padi; dan (c) aktiva tetap yang diperoleh dalam rangka program pemerintah seperti Gudang Lantai Jemur (GLK).
3. Aktiva lain-lain adalah pos-pos yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam aktiva tetap maupun aktiva lancar.

Selain ketiga jenis aktiva diatas, pada koperasi terdapat juga aktiva penyertaan, yaitu aktiva yang pada dasarnya adalah sama dengan investasi. Penyertaan atau investasi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu penyertaan pada koperasi lainnya dan penyertaan pada badan usaha non koperasi (Sitio dan Tamba, 2001).

2.4.1.2. Pasiva

Pasiva atau *liabilites* adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur (Munawir, 2002). Pada dasarnya hutang dibagi menjadi:

1. Hutang lancar adalah semua hutang dan kewajiban lainnya yang harus dilunasi dalam jangka waktu perputaran usahanya yang normal (lazimnya satu tahun), atau hutang-hutang yang dilunasi dengan aktiva lancar (Sudarsono dan Edilius, 2004). Hutang lancar menurut Munawir (2002) meliputi: (a) Hutang dagang, adalah hutang yang timbul karena adanya pembelian barang dagangan secara kredit, (b) Hutang wesel, adalah hutang yang disertai dengan janji tertulis untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu pada waktu tertentu di masa yang akan datang, (c) Hutang pajak, baik pajak untuk perusahaan maupun pajak pendapatan karyawan yang belum disetorkan ke kas negara, (d) Biaya yang masih harus dibayar adalah biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya, (e) Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo adalah sebagian (seluruh) hutang jangka panjang yang sudah menjadi hutang jangka pendek karena harus segera dilakukan pembayarannya, (f) Penghasilan yang diterima dimuka adalah penerimaan uang untuk penjualan barang/jasa yang belum direalisasi
2. Hutang jangka panjang yaitu kewajiban keuangan yang jangka waktupembayarannya (jatuh temponya) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca), yang meliputi hutang obligasi, hutang hipotik, dan pinjaman jangka panjang yang lain.

2.4.1.3. Modal

Modal adalah suatu hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga (*entity*) setelah dikurangi kewajibannya (Harahap, 2002). Menurut Munawir (2002), modal adalah hak atau bagian yang dimiliki perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan.

2.4.2 Laporan Rugi Laba

Laporan rugi laba merupakan laporan sistematis tentang penghasilan, biaya rugi laba yang diperoleh perusahaan selama periode waktu (jangka waktu) tertentu (Munawir, 2002). Menurut Sugiono (2003), laporan rugi laba adalah laporan

keuangan yang menggambarkan hasil-hasil usaha yang dicapai selama periode tertentu. Menurut Astuti (2004) mengemukakan bahwa laporan rugi laba merupakan laporan yang mengikhtikarkan pendapatan dan beban perusahaan selama periode akuntansi tertentu yang umumnya seperti kuartal atau setiap tahun.

Komponen-komponen laporan rugi laba menurut Gill dan Chatton (2006) adalah: (1) Harga Pokok Penjualan/HPP (*cost of good ssold*) untuk pedagang eceran dan grosir adalah harga total yang dibayar untuk sejumlah barang yang dijual, ditambah biaya pengiriman ke toko selama periode akuntansi. Untuk perusahaan manufaktur, adalah persediaan awal ditambah pembelian, biaya

pengiriman, bahan, tenaga kerja dan *over head* dikurangi persediaan akhir, (2) Laba kotor (*gross profit*) adalah laba sebelum dikurangi biaya operasi dan pajak, (3) Biaya operasi (*operating expense*) adalah biaya penjualan, umum dan administrasi (*over head*) yang dipergunakan untuk menjalankan usaha. Tidak termasuk HPP adalah biaya bunga dan pajak penghasilan. Contoh biaya-biaya operasi adalah sewa, utilitas, departemen-departemen administrasi, seperti

akuntansi, pemasaran, SDM dan sebagainya, (4) Pendapatan usaha (*operating income*) adalah pendapatan yang diperoleh dari laba kotor dikurangi biaya operasi, (5) Pendapatan sebelum pajak (*in come beforetax*) adalah pendapatan usaha ditambah pendapatan lain-lain, (6) Pendapatan bersih (*net income*) adalah pendapatan sebelum pajak dikurangi pajak penghasilan. Pendapatan bersih adalah apa yang dihasilkan perusahaan selama periode tertentu, yang ditambahkan di dalam neraca dan meningkatkan modal pemegang saham. Pendapatan bersih ini disebut pula laba bersih (*net profit*).

Menurut Baridwan (2000), Laporan Rugi Laba dalam penyajiannya dibagi menjadi dua bentuk yaitu:

2.4.2.1. Bentuk Single Step

Laporan Rugi Laba bentuk ini sering disebut laporan langsung. Dengan kata lain adalah laporan rugi laba yang menggabungkan seluruh pendapatan dan beban perusahaan menjadi satu kelompok, baik pendapatan dan beban oprasional maupun non oprasional.

2.4.2.2. Bentuk Multiple Step

Dalam bentuk ini dilakukan pengelompokan yang lebih teliti sesuai dengan prinsip yang digunakan secara umum. bentuk ini juga disebut bentuk bertahap yaitu bentuk laporan rugi laba yang unsur pendapatan maupun beban dipisahkan atas dasar operasional dan non operasional.

2.4.3. Arus Kas

Arus kas adalah pergerakan kas yang positif (aliran kas masuk) dan pergerakan kas yang negatif (aliran kas keluar) yang disebabkan oleh aktivitas untuk menentukan kebutuhan relatif dari aktivitas tersebut, termasuk didalamnya

metode aliran kas yang dikontrol. Arus kas menghitung kemampuan kas bersih dalam membayar kewajiban lancar.

2.5 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu penilaian terhadap laporan keuangan perusahaan yang menyangkut posisi keuangan perusahaan serta pertumbuhan terhadap posisi keuangan tersebut (Ikatan Akuntansi Indonesia, 1999). Kinerja keuangan didefinisikan juga sebagai ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Upaya meningkatkan kinerja keuangan sangat terkait dengan tujuan manajemen keuangan. Dalam membahas metode penilaian kinerja keuangan perusahaan harus didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai posisi keuangan yang kuat apabila mampu (Munawir, 1995): (1) Memenuhi kewajiban-kewajibannya yang tepat pada waktunya, yaitu pada waktu ditagih, (2) Memelihara modal kerja yang cukup untuk operasi yang normal (kewajiban keuangan terhadap pihak intern), (3) Membayar bunga dan dividen yang dibutuhkan, (4) memelihara tingkat kredit yang menguntungkan.

Pada prinsipnya, sebuah perusahaan didirikan dengan tujuan untuk meraih keuntungan yang setinggi-tingginya atau mencari sumber dana yang efisien. Demikian juga koperasi sebagai organisasi ekonomi dituntut agar berkembang secara efisien. Meskipun tujuan utamanya untuk melayani anggota, namun pada dasarnya koperasi tidak berada dengan bentuk badan usaha lain, artinya koperasi

juga boleh bekerja secara efisien dalam tujuannya. Pada koperasi tingkat efisiensi juga harus berimbang dengan tingkat efektivitasnya. Dilihat dari sudut koperasi sebagai badan usaha, efisiensi koperasi tidak berbeda ukurannya dengan efisiensi badan usaha lain, yaitu untuk mengukur kinerja keuangan suatu badan usaha, kinerja usaha merupakan prestasi yang dicapai oleh badan usaha dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilannya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.5.1 Analisis Rasio

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dalam suatu laporan keuangan. Analisis rasio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut (Munawir, 1995). Dibandingkan dengan analisis lainnya, analisis rasio memiliki beberapa keunggulan, antara lain:

1. Rasio merupakan angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci.
3. Melihat perkembangan perusahaan secara periodik.
4. Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Adanya analisis rasio dapat memberikan gambaran mengenai baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Terdapat empat

kelompok rasio yang digunakan dalam analisis ini, yaitu *likuiditas*, *solvabilitas*, *rentabilitas* dan aktivitas usaha.

2.5.1.1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya berarti perusahaan dalam keadaan “likuid”. Perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang lancarnya atau hutang jangka pendek (Munawir, 1995). Terdapat beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan, diantaranya rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*).

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancarnya. Suatu perusahaan dengan ratio yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarkan hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, *current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktivalainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat

likuiditas yang rendah dari pada aktiva lancar dan sebagainya (Munawir, 1995). Standar yang baik untuk rasio ini minimal 200 persen (Kasmir, 2008).

Apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan *curren tratio* sebagai alat pengukurnya, maka tingkat likuiditas atau *current ratio* suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan cara (Riyanto, 2001):

1. Dengan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar.
 2. Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar.
 3. Dengan mengurangi jumlah utang lancar sama-sama dengan mengurangi aktiva lancar.
2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) yaitu perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar dengan tidak memperhitungkan persediaan karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk dicairkan menjadi uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid dari pada piutang. Rasio ini lebih tajam dari pada *curren tratio* karena hanya membandingkan aktiva yang sangat likuid dengan hutang lancar (Munawir, 1995). Standar yang baik untuk rasio ini minimal 150 persen (Kasmir, 2008).

Rasio ini disebut juga *acid test ratio* yang juga digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perhitungan *quick ratio* dengan menggunakan aktiva lancar dengan persediaan. Hal ini dikarenakan persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang

likuiditasnya rendah dan sering mengalami fluktuasi harga serta menimbulkan kerugian jika terjadi likuiditas. Jadi rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar (Sawir, 2009).

2.5.1.2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuiditas, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang (Munawir, 1995). Suatu perusahaan dikatakan solvabel apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya, sebaliknya apabila jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil dari pada jumlah hutangnya, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan *insolvabel*.

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban - kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi (Harahap, 2002). *Rasio solvabilitas* dapat dihitung dengan menggunakan rasio total hutang dengan total modal sendiri (*debt to equity ratio*) dan rasio total hutang dengan total aktiva (*debt ratio*).

Rasio total hutang dengan modal sendiri (*debt to equity ratio*) menggambarkan sejauh mana modal sendiri koperasi menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Semakin kecil nilai rasio, maka akan semakin baik. Rasio terbaik tercapai apabila jumlah modal sendiri lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama (Harahap, 2002). Standar yang baik untuk rasio ini minimal 67 persen (Suwandi, 1985).

2.5.1.3. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas atau *profitability* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Syafri, 2008). Rasio Rentabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya (Munawir, 1995).

Rasio rentabilitas koperasi dapat diukur dengan menggunakan rasio tingkat pengembalian modal sendiri (*return onequity*) dan rasio tingkat pengembalian investasi (*return on invesment*).

1. Rasio Tingkat Pengembalian Modal Sendiri (*Return On Equity*)

Rasio tingkat pengembalian modal sendiri (*return on equity*) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas (Hery, 2015).

Rasio tingkat pengembalian modal sendiri (*return on equity*) merupakan perbandingan antara SHU dengan modal sendiri (Rusidi dan Suratman, 2002). Standar yang baik untuk rasio ini minimal 15 persen (Suwandi, 1985).

2. Rasio Tingkat Pengembalian Investasi (*Return On Investment*)

Rasio tingkat pengembalian investasi (*return on invesment*) digunakan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. ROI adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan

dalam aktivitas yang digunakan untuk operasi perusahaan agar menghasilkan keuntungan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan SHU yang diperoleh dari operasi dengan jumlah investasi yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut (Rusidi dan Suratman, 2002). Standar yang baik untuk rasio ini minimal 4 persen (Suwandi, 1985).

2.5.1.4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya, baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Rasio-rasio yang digunakan dalam analisis rasio ini antara lain: rasio perputaran persediaan (*inventory urnoverratio*), rasio perputaran piutang (*receivable turn over ratio*), dan rasio perputaran total aktiva (*total asset turn over ratio*), (Harahap, 2002).

Rasio perputaran persediaan (*inventory turn over ratio*) merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini menunjukkan beberapa kali persediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun (dijual dan diganti) (Munawir, 1995).

Semakin besar nilai rasio ini maka akan semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat. Standar yang baik untuk rasio ini minimal 10 kali (Suwandi, 1985).

Rasio perputaran piutang (*receivable turn over ratio*) yaitu membagi total penjualan kredit (netto) dengan piutang rata-rata. Semakin tinggi nilai rasio menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah. Sebaliknya, jika rasio rendah berarti ada oven invesment dalam piutang, sehingga memerlukan

analisis lebih lanjut (Munawir, 1995). Standar yang baik untuk rasio ini minimal enam kali (Suwandi, 1985).

Rasio perputaran aktiva tetap (*fixed asset turn over ratio*) merupakan alat ukur efisiensi dimana perusahaan menggunakan aktiva tetapnya untuk menghasilkan penjualan (Sundjaja dan Inge, 2003). Rasio ini menunjukkan beberapa kali nilai aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi nilai rasio, maka semakin baik artinya kemampuan aktiva tetap menciptakan penjualan tinggi. Standar yang baik untuk rasio ini minimal 10 kali (Suwandi, 1985).

Perputaran total aktiva (*total asset turn over*) menunjukkan efisiensi dimana perusahaan menggunakan seluruh aktivasnya untuk menghasilkan penjualan. Pada umumnya, semakin tinggi perputaran aktiva maka semakin efisien penggunaan aktiva tersebut (Sundjaja dan Inge, 2003). Standar yang baik untuk rasio ini adalah lima kali (Suwandi, 1985).

2.5.2 Profit dan Pembagian SHU

Profit/laba merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan, laba akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan tersebut atas jasa yang diperolehnya. Menurut Suyono (2005) Profit / Laba merupakan pusat pertanggungjawaban yang masukan dan keluarannya diukur dengan menghitung selisih antara pendapatan dan biaya.

Kuswadi (2005) juga menyatakan bahwa perhitungan laba diperoleh dari pendapatan dikurangi semua biaya.

Menurut pasal 45 ayat (1) UU No.25/1992, Sisa Hasil Usaha Koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

Menurut UU No. 25/1992 pas 15 ayat 1 mengatakan bahwa “pembagian SHU kepada anggota dilakukan tidak semata-mata berdasarkan modal yang dimiliki seseorang dalam koperasi, tetapi juga berdasarkan perimbangan jasa usaha anggota terhadap koperasi. Ketentuan ini merupakan perwujudan kekeluargaan dan keadilan”.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai kinerja keuangan koperasi telah dilakukan sebelumnya oleh Budiadi (2011) mengenai Pengukuran Kinerja Keuangan pada KUD Prasojo-Kota. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi Unit Desa Prasojo-Kota dari rasio likuiditas, leverage, dan profitabilitas. Penelitian ini menggunakan analisis ratio dengan menggunakan metode horizontal yaitu mengadakan analisa terhadap suatu laporan keuangan pada suatu periode sebelumnya sehingga dapat diketahui perkembangannya. Analisa data dilakukan dengan menggunakan metode horizontal yaitu mengadakan analisa terhadap suatu laporan keuangan pada suatu periode dan dibandingkan dengan periode sebelumnya sehingga dapat diketahui perkembangannya. Penelitian dilakukan pada KUD “Prasojo Kota” yang berlokasi di Jl. Kapten Tendean 198 Kediri. Dari penelitian ini diperoleh hasil pada rasio likuiditas yaitu kemampuan KUD “Prasojo Kota” Kediri dalam keadaan yang tidak likuid, artinya kurang mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan

nilai yang masih dibawah standart normal. Pengelolaan kas KUD Prasajo Kota Kediri berjalan efektif, terbukti dari *cash ratio* selama tiga tahun terakhir yaitu 2006 sampai dengan tahun 2008 mengalami peningkatan, meskipun berada dibawah nilai standar. Pada rasio *lverage* kondisi KUD Prasajo Kota Kediri dalam keadaan kurang baik, karena kurang mampu menyelesaikan kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang dengan keseluruhan aktiva dan modal. Hal ini dapat dilihat dari kedua rasio solvabilitas yang berada dibawah nilai standart, yakni pada *total debt to equity ratio* dalam tiga tahun terakhir yakni pada tahun 2006 sebesar 59,6%, tahun 2007 61,02% dan tahun 2008 sebesar 88,8%. Sedangkan pada rasio profitabilitas KUD Prasajo Kota Kediri dalam keadaan cukup produktif dan efektif, Karena kemampuan koperasi dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya menghasilkan keuntungan.

Afandi (2014) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Untuk Mengukur Kesehatan Keuangan Koperasi KSU BMT Arafah Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan dan tingkat kesehatan Koperasi BMT Arafah Desa Boto Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang di tinjau dari aspek keuangan. Metode yang digunakan adalah analisa deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis rasio keuangan meliputi aspek rasio permodalan, kualitas aktiva produksi, efisiensi, likuiditas dan aspek kemandirian dan pertumbuhan. Sampel adalah Koperasi KSU BMT Arafag Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang Dari hasil pembahasan kinerja keuangan koperasi yang meliputi lima aspek tersebut diperoleh tingkat kesehatan keuangan koperasi pada Koperasi KSU BMT Arafah dari aspek permodalan Berdasarkan dari hasil perhitungan kinerja keuangan tersebut dari aspek permodalan diperoleh

rasio modal sendiri terhadap asset pada tahun 2011 sampai 2013 tercatat 16,56 persen, 16,67 persen dan 16,17 persen, sehingga diperoleh sebesar 4. Sesuai dengan Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa Keuangan Syariah Koperasi nilai skor 3,76 – 5,0 dengan demikian dari kinerja keuangannya aspek permodalan koperasi masuk dalam kriteria sehat. Aspek kualitas aktiva produktif koprasia masuk kategori lancar, tidak berisiko tetapi ada macet. Dari aspek efisiensi diperoleh rasio biaya operasional terhadap partisipasi bruto tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 masing-masing sebesar 60,96 persen , 57,75 persen, dan 60,16 persen dengan skor masing-masing 4, maka sesuai dengan Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa Keuangan Syariah Koperasi masuk dalam rentang rasio 0 – 68 persen sehingga ada pada katagori efisien. Rasio aktiva tetap terhadap total asset tahun 2011 sampai dengan 2013 diperoleh masing-masing 1,49 persen, 2,42 persen dan 1,33 persen, maka sesuai dengan Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa Keuangan Syariah Koperasi berada diantara 0 – 25 persen maka masuk kategori baik.

Sulistyowati (2015), dengan judul “Manfaat Ekonomi Langsung dan Kinerja Keuangan KUD Mitra Usaha Desa Buatan Baru Kecamatan Kerinci Kana Kabupaten Siak”. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) menganalisis karakteristik pengurus dan anggota KUD Mitra Usaha, (2) manfaat ekonomi langsung KUD Mitra Usaha bagi anggota, (3) kinerja keuangan KUD mitra usaha. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Data dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Dari hasil penelitian karakteristik pengurus dan anggota rata-rata umur responden produktif.

Manfaat ekonomi langsung KUD Mitra Usaha sangat efisien dengan rata-rata tingkat perputran modal usaha sebesar 3,51 kali (Standar $\geq 3,5$ kali), rata-rata *profit margin ratio* sebesar 170,08% (standar $\geq 15\%$), rata-rata rentabilitas modal sendiri sebesar 439,12% (standar $\geq 21\%$). Analisis kinerja keuangan KUD Mitra Usaha dengan rasio rentabilitas sangat efisien dengan rata-rata rentabilitas modal sendiri sebesar 30,41% (standar $\geq 21\%$) dan profit margin sebesar 50,04% (standar $\geq 15\%$). Kinerja keuangan dengan rasio solvabilitas KUD Mitra Usaha tidak solvabel dengan rata-rata *debt to equity ratio* sebesar 371,39% ($\leq 40\%$) dan rata-rata *debt to asset ratio* 78,61% (standar $\leq 40\%$) dengan rasio likuiditas KUD Mitra Usaha dikatakan tidak likuid karena nilai rata-rata *current ratio* sebesar 120,61% (standar 175-200%), *quick ratio* 117,10% (standar 175- 200%) dan rata-rata perputaran modal usaha sebesar 0,65 kali (standar $\geq 3,5$ kali) sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis menggunakan manfaat ekonomi langsung yang paling tepat untuk menilai keberhasilan koperasi dalam menjalankan usahanya.

Sutardi dkk (2017) melakukan penelitian tentang Analisis Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Proses Penyaluran Kredit Desa Tajun Tahun 2011-2015. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) kinerja keuangan badan usaha milik desa dalam proses penyaluran kredit Desa Tajun tahun 2011-2015, (2) masalah-masalah yang dialami dalam penyaluran kredit pada BUMDes Desa Tajun, (3) solusi yang diberikan agar kredit berjalan dengan efektif. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan angka-angka dari laporan keuangan sebagai sumber data seperti neraca, laporan laba/rugi, dan laporan kegiatan BUMDes. Hasil penelitian menunjukkan (1) kinerja keuangan badan usaha milik desa dalam

proses penyaluran kredit Desa Tajun tahun 2011 sampai tahun 2015 belum efektif. Berdasarkan analisis ratio yang dilakukan menunjukkan bahwa dari persentase nilai *loan to deposit ratio* adalah tidak efektif, *asset to loan ratio* adalah tidak efektif, *interest margin on loan ratio* adalah sangat efektif, *rate of return on loan ratio* adalah tidak efektif, *capital ratio* adalah tidak efektif dan *credit risk ratio* adalah sangat efektif, (2) permasalahan yang dihadapi BUMDes Desa Tajun dalam penyaluran kredit adalah (a) wilayah yang terbatas, (b) persaingan dengan lembaga keuangan lainnya, (c) kemampuan nasabah dalam membayar kredit, (3) solusi yang diberikan agar penyaluran kredit efektif yaitu (a) memberikan nasabah desa lain mencari kredit dengan jaminan yang sesuai, (b) menyederhanakan proses penyaluran kredit, (c) memberikan kelonggaran didalam pembayaran pokok maupun bunga kredit.

Hilarius (2016) dengan judul Analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan metode rasio keuangan yakni rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas tahun 2011-2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan dan perkembangan kinerja keuangan Koperasi CU Dharma Hatiku pada tahun 2011-2015. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu penelitian tentang objek tertentu suatu koperasi. Penelitian ini dilakukan di Koperasi CU Dharma Hatiku yang beralamatkan Jalan Gedongkiwo MJ 1/969 RT. 53 RW.11 Manrrijeron, Yogyakarta. Hasil dari penelitian memperlihatkan bahwa rasio likuiditas berdasarkan perhitungan *current ratio* pada tahun 2011, 2014 dan 2015 dalam kriteria kurang baik karena nilai persentasenya berkisaran 125% - 150% sedangkan untuk tahun 2012 dan 2013 masuk dalam kriteria tidak baik karena persentasenya kurang dari 125%. Rasio

solvabilitas menunjukkan koperasi belum mampu memenuhi kewajiban keuangannya. Hal ini terlihat berdasarkan perhitungan *Total Debtto Equity Ratio* dari tahun 2011-2015 menunjukkan kriteria yang tidak baik dikarenakan persentasenya kurang dari 200% dan berdasarkan perhitungan *Total Debtto Total Assets Ratio* dari tahun 2011-2015 dalam kriteria tidak baik karena persentasenya berkisar antara 60% - 80%. Rasio rentabilitas menunjukkan koperasi belum mampu menghasilkan laba dengan modal yang dimilikinya. Hal ini terlihat berdasarkan nilai rentabilitas ekonomi tahun 2011-2013 dalam kategori kurang baik yang dikarenakan persentasenya berkisar antara 1% - <3% sedangkan untuk tahun 2014-2015 masuk kriteria tidak baik dikarenakan persentasenya kurang dari 1%. Pada perhitungan rentabilitas modal sendiri tahun 2011-2015 masuk kriteria tidak baik dikarenakan persentasenya berkisar antara 3% - <9%. Berdasarkan perhitungan menggunakan analisis *trend*, kondisi *current ratio* pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, dari persamaan *trend curren tratio* diperoleh nilai b positif sebesar 4,19. Nilai b yang positif menunjukkan bahwa *current ratio* koperasi CU Dharma Hatiku Yogyakarta mengalami peningkatan dari tahun 2011-2015. Dari persamaan *trend* rentabilitas ekonomi tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 diperoleh nilai b negatif sebesar -0,28 dan untuk kondisi rentabilitas modal sendiri tahun 2011-2015 diperoleh nilai b negatif sebesar -9,8, Nilai b yang negatif menunjukkan bahwa rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri pada koperasi CU Dharma Hatiku Yogyakarta mengalami penurunan dari tahun 2011-2015.

Fajrin dkk (2019) dengan judul penelitian tentang “Analisis Kinerja dan Partisipasi Anggota Koperasi Mandiri Jaya Kabupaten Bogor”. Penelitian ini

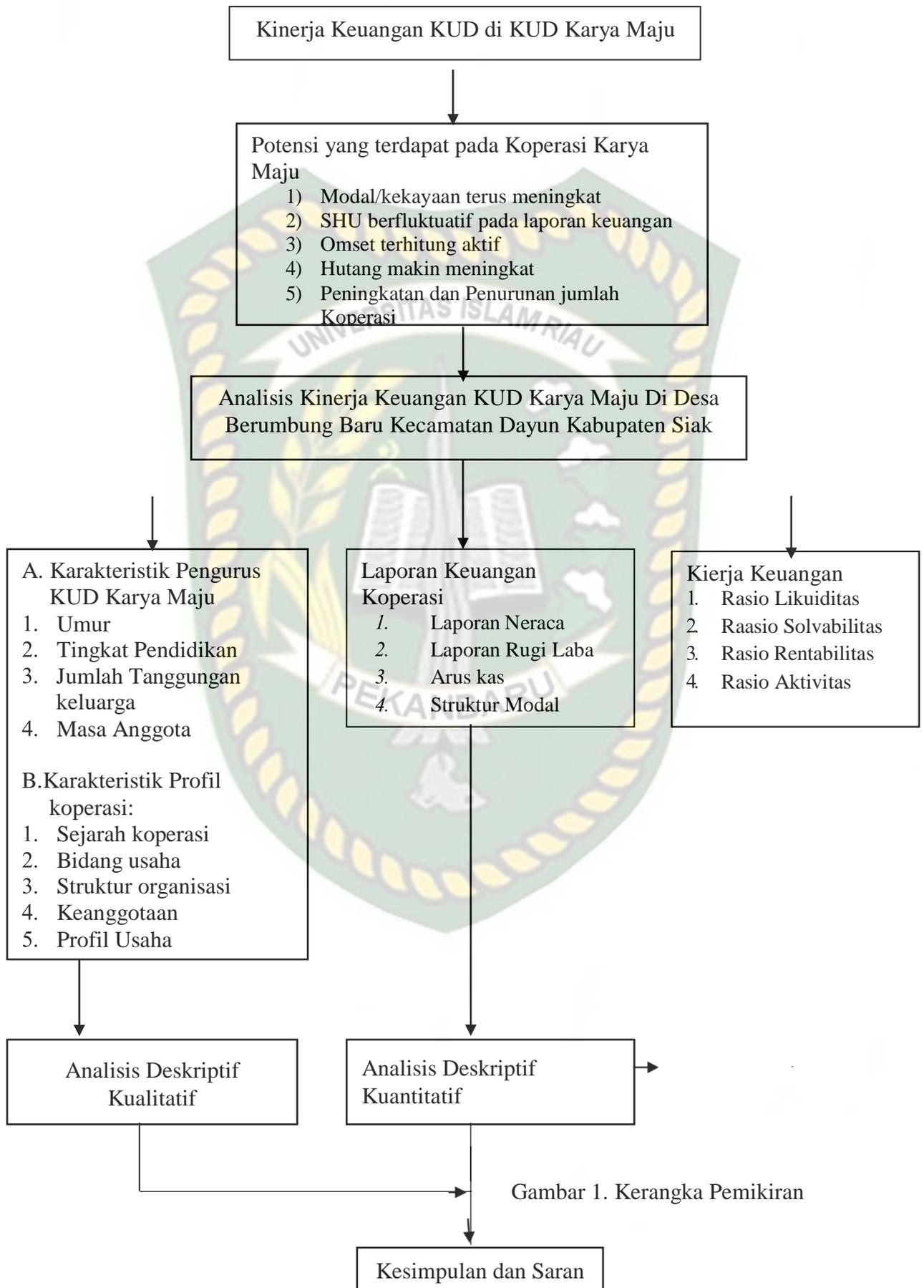
bertujuan untuk menganalisis tingkat kinerja kelembagaan dan partisipasi anggota Koperasi Mandiri Jaya serta menganalisis alternatif strategi perbaikan kinerja Koperasi Mandiri Jaya. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Penelitian ini menggunakan analisis Penilaian Tangga Perkembangan (PTP) dan korelasi Rank Spearman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja koperasi berada pada zona hijau yang berarti kinerja koperasi sudah berada dalam kondisi baik. Melalui uji korelasi dengan menggunakan Rank Spearman diperoleh informasi bahwa terdapat hubungan yang searah antara manfaat sosial ekonomi dengan partisipasi anggota pada bidang organisasi, permodalan dan unit usaha.

2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu untuk menganalisis kinerja keuangan yang diterima anggota KUD Karya Maju Desa Berumbung Baru Kecamatan Dayun. Tahapan penelitian ini, yaitu melihat laporan keuangan KUD Karya Maju dan dilanjutkan dengan menganalisis kinerja keuangan KUD Karya Maju, untuk mengetahui kinerja keuangan banyak teknik yang dapat digunakan untuk menganalisa, namun pada penelitian ini dibatasi pada analisis rasio keuangan antara lain dengan menghitung rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas dan untuk mengetahui perkembangan usaha digunakan rasio aktivitas usaha. Hasil akhir dari kerangka pemikiran penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana kinerja keuangan di KUD Karya Maju. Dengan hasil ini diharapkan dapat digunakan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja koperasi KUD Karya Maju.

Hasil dari analisis tersebut adalah untuk memberikan rekomendasi dalam rangka meningkatkan aktivitas usaha, dan untuk dapat menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi koperasi. Untuk lebih jelasnya, kerangka penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.





Gambar 1. Kerangka Pemikiran

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode, Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, suatu kasus pada KUD Karya Maju di Desa Berumbang Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak.

Tempat penelitian ini dilakukan pada KUD Karya Maju di Desa Berumbang Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak.

Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan dari bulan Desember 2019 sampai dengan bulan Mei 2020 dengan rangkaian kegiatan meliputi penyusunan proposal, persiapan, pelaksanaan penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, dan penyusunan laporan akhir penelitian.

3.2 Teknik Pengambilan Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus, karyawan dan anggota KUD Karya Maju Responden dalam penelitian ini digolongkan dalam tiga kelompok seperti pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Responden Penelitian KUD Karya Maju di Desa Brumbung Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak

No	Responden	Uraian	Populasi	Teknik Pengambilan	Jumlah Sampel (orang)
1	Pengurus Koperasi	Ketua	3	Sensus	1
		Sekretaris			1
		Bendahara			1
2	Karyawan Koperasi		10	Sensus	10
3	Ketua Kelompok Tani		21	Sensus	21
Total					34

Responden pengurus, karyawan koperasi dan ketua kelompok tani diambil secara sensus yakni dengan menjadikan semua pengurus, karyawan dan ketua kelompok tani sebagai responden. Jumlah kelompok tani yang ada di KUD Karya Maju adalah 34 kelompok tani, seluruh ketua kelompok tani dipilih sebagai

responden, ketua kelompok dipilih karena ketua kelompok selain menjadi ketua juga menjadi anggota.

3.3 Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari KUD Karya Maju. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pengurus, karyawan dan anggota KUD dengan bantuan kuisisioner yang telah dipersiapkan. Data primer meliputi identitas responden, harga TBS, pupuk, herbisida, jumlah pupuk, TBS, herbisida, dan jumlah pinjaman anggota serta data yang dianggap penting sesuai dengan kuisisioner.

Data skunder adalah data yang dicatat secara sistematis dan dikutip secara langsung. Data sekunder diperoleh dari KUD Karya Maju, berupa laporan keuangan selama 5 tahun terhitung dari tahun 2015 sampai 2019. Data sekunder lainnya juga diperoleh dari instansi terkait dan literatur yang berhubungan dengan penelitian ini, seperti jumlah koperasi di Provinsi Riau, keadaan umum daerah penelitian, dan data lain yang dianggap perlu untuk menunjang dan melengkapi penelitian ini.

3.4 Konsep Oprasional

Untuk menjelaskan dan menghindari kesalah pahaman agar tidak menimbulkan pengertian yang berbeda sekaligus untuk memudahkan penyusunan serta pelaksanaan penelitian ini maka dibuat defenisi dan batasan operasional sebagai berikut:

1. Neraca merupakan bagian dari laporan keuangan koperasi yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan koperasi pada akhir periode tersebut (2015-2019).
2. Laporan rugi laba merupakan laporan sistematis tentang penghasilan, biaya rugi laba yang diperoleh perusahaan selama periode waktu (jangka waktu) tertentu (Thn/bln)
3. Aktiva adalah kekayaan yang dimiliki oleh koperasi yang terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan aktiva lain-lain, dinyatakan dalam rupiah (Rp).
4. Aktiva lancar adalah aktiva yang secara normal dapat ditransformasikan menjadi kas dalam jangka waktu setahun atau sebelum berakhirnya siklus produksi, dinyatakan dalam rupiah (Rp).
5. Aktiva tetap adalah aktiva yang memiliki umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang, dinyatakan dalam rupiah (Rp).
6. Kas, atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi koperasi, dinyatakan dalam rupiah (Rp).
7. Investasi jangka pendek adalah investasi yang sifatnya sementara (jangka pendek) dengan maksud untuk memanfaatkan uang kas yang sementara belum dibutuhkan dalam operasi (Rp).
8. Persediaan adalah semua barang-barang yang sampai tanggal neraca masih di gudang atau belum laku dijual, dinyatakan dalam rupiah (Rp).
9. Hutang adalah semua kewajiban keuangan koperasi kepada pihak lain yang belum terpenuhi yang terdiri dari hutang lancar dan hutang tidak lancar, dinyatakan dalam rupiah (Rp).

10. Hutang lancar adalah semua hutang dan kewajiban lainnya yang harus dilunasi dalam jangka waktu perputaran usahanya yang normal (lazimnya satu tahun), dinyatakan dalam rupiah (Rp).
11. Hutang jangka panjang adalah kewajiban dengan jangka waktu yang melebihi satu tahun dari tanggal neraca atau siklus operasi, dinyatakan dalam rupiah (Rp).
12. Modal adalah selisih antar jumlah aktiva dan jumlah kewajiban, dinyatakan dalam rupiah (Rp).
13. Laba usaha (Sisa Hasil Usaha) adalah keuntungan bersih yang diperoleh dari hasil usaha koperasi unit desa selama periode waktu tertentu, dinyatakan dalam rupiah (Rp).
14. Harga Pokok Penjualan/HPP adalah biaya-biaya yang dipergunakan oleh koperasi unit desa untuk mengadakan barang yang akan dijual di koperasi atau menyediakan jasa bagi anggotanya, dinyatakan dalam rupiah (Rp).
15. Laba sebelum pajak dan bunga adalah laba usaha ditambah pendapatan lain-lain, dinyatakan dalam rupiah (Rp).
16. Laba setelah pajak dan bunga adalah laba yang diperoleh koperasi setelah mengurangi laba sebelum pajak dan bunga dengan pajak, dinyatakan dalam rupiah (Rp).
17. Piutang adalah hak koperasi untuk menerima pembayaran sejumlah tertentu dari pihak yang berkewajiban membayar pada saat tertentu terdiri atas piutang anggota dan piutang lain-lain, dinyatakan dalam rupiah (Rp).

18. Penjualan adalah nilai dari semua produk (bahan pokok, pupuk, herbisida dan TBS) yang dinyatakan dengan nilai uang yang terjual dalam periode perhitungan rugi laba, dinyatakan dalam rupiah (Rp).
19. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan Koperasi Unit Desa untuk melunasi kewajiban finansial jangka pendek, dinyatakan dalam persentase (%).
20. Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan Koperasi Unit Desa untuk memenuhi kewajiban jangka panjang, dinyatakan dalam persentase (%).
21. Rasio rentabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan Koperasi Unit Desa untuk menghasilkan keuntungan dari modal yang dimilikinya, dinyatakan dalam persentase (%).
22. Rasio aktivitas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa besar efektivitas kemampuan Koperasi Unit Desa dalam menggunakan sumber-sumber dana yang tersedia, dinyatakan dalam persentase (%).

3.5 Analisis Data

Data yang telah terkumpul dikelompokkan menurut jenisnya dan disajikan dalam bentuk tabel atau gambar agar mudah dipahami, selanjutnya data dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian ini. Adapun analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Karakteristik Pengurus, Anggota, dan Pegawai Koperasi

Karakteristik umum anggota, pengurus, dan profil usaha koperasi KUD Karya Maju akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif yang

meliputi: umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan masa anggota.

3.5.1.1. Umur

Umur adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Menurut pendapat Sukirno (2006), kelompok umur penduduk yang masih dalam kategori produktif adalah pada umur 15-59 tahun. Sedangkan penduduk yang berumur dibawah 15 tahun dan diatas 59 tahun adalah penduduk yang tidak berada pada usia produktif.

3.5.1.2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi cara berfikir, cara pandang dan persepsi seseorang terhadap suatu barang atau jasa. Latar belakang pendidikan juga menjadi karakteristik responden yang penting dalam penelitian ini, karena semakin tinggi tingkat pendidikan responden dan pengurus maka semakin tinggi juga pengetahuan anggota dan pengurus koperasi.

3.5.1.3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Semakin banyak anggota keluarga, akan semakin besar pula beban hidup yang akan ditanggung atau harus dipenuhi. Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi keputusan untuk berusaha mengoptimalkan pendapatannya dengan menentukan pilihan-pilihan (Soekartawi, 1999).

3.5.1.4. Masa Anggota

Pengalaman kerja biasanya dihubungkan dengan lamanya seseorang bekerja dalam bidang tertentu. Hal ini disebabkan karena semakin lama orang tersebut bekerja, berarti pengalaman kerjanya pun tinggi sehingga secara langsung akan mempengaruhi pendapatan (Soekartawi, 1999).

3.5.1.5. Profil Usaha Koperasi

Analisis profil usaha yang dijalankan koperasi KUD Karya Maju dianalisis menggunakan analisis deskriptif yang meliputi: unit usaha tbs kontan, jasa tbs unit usaha simpan pinjam, unit usaha pupuk, unit usaha angkutan, unit usaha waserda, unit usaha tiket pesawat, unit usaha BRI link.

3.5.1.6. Sejarah Usaha Koperasi

Menurut UUD 1945 mengatakan bahwa koperasi adalah gerakan ekonomi rakyat yang dijalankan berdasarkan asa kekeluargaan. Kerja sama merupakan inti dari adanya sebuah koperasi, yaitu sebuah kerjasama yang terjalin antara anggotanya demi terwujudnya sebuah kesejahteraan anggota masyarakat dan membangun sebuah tatanan perekonomian nasional. Koperasi tidak hanya milik rakyat kelas bawah, namun juga milik rakyat kelas menengah maupun kelas atas, karena koperasi milik seluruh rakyat Indonesia. KUD Karya Maju berdiri sejak tahun 1996.

3.5.1.7. Modal

Modal meliputi seluruh Aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Modal juga didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang dimiliki jangka waktu pendek.

Setiap perkumpulan atau organisasi dalam melakukan kegiatan untuk mencapai tujuannya memerlukan sejumlah dana. Sebagai badan usaha, koperasi memerlukan dana sesuai dengan lingkup dan jenis usahanya. Dalam rangka mendirikan badan usaha koperasi, yang ditetapkan oleh pembuat undang-undang sebagai syarat minimum untuk mendirikan sebuah koperasi adalah jumlah anggota pendiri. Sedangkan besar modal minimum yang harus disetor sebagai modal awal

koperasi oleh para pendirinya tidak ditentukan, hal ini sesuai dengan karakteristik koperasi yang mengedepankan jumlah anggota ketimbang besar modal usaha.

Sedikitnya ada tiga alasan koperasi membutuhkan modal, antara lain: Pertama, untuk membiayai proses pendirian sebuah koperasi atau disebut biaya praorganisasi untuk keperluan: pembuatan akta pendirian atau anggaran dasar, membayar biaya administrasi pengurusan izin yang diperlukan, sewa tempat bekerja, ongkos transportasi, dan lain-lain. Kedua, untuk membeli barang-barang modal. Barang-barang modal ini dalam perhitungan perusahaan digolongkan menjadi harta tetap atau barang modal jangka panjang. Ketiga, untuk modal kerja. Modal kerja biasanya digunakan untuk membiayai operasional koperasi dalam menjalankan usahanya.

a. Modal Sendiri

1. Pengertian Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal yang menanggung risiko (*equity*) atau merupakan kumulatif dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah (Atmadji, 2007). Sedangkan menurut Riyanto (2001), modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Oleh karena itu modal sendiri ditinjau dari sudut likuiditas merupakan dana jangka panjang yang tidak tertentu waktunya.

Menurut Tohar (2000), modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang ditanam untuk jangka tertentu. Modal sendiri selain yang berasal dari luar perusahaan dapat juga berasal dari dalam perusahaan.

Modal sendiri yang berasal dari sumber intern berupa cadangan keuntungan yang ditahan, sedangkan modal sendiri yang berasal dari sumber eksternal adalah modal dari pemilik perusahaan atau badan usaha tersebut. Modal sendiri merupakan modal yang bersumber dari dalam perusahaan itu sendiri. Modal sendiri koperasi dalam penelitian ini adalah simpanan pokok anggota, simpanan wajib anggota, dana cadangan dan donasi/hibah. Suatu perusahaan koperasi yang mempunyai laju pertumbuhan harus menyediakan modal yang cukup untuk membiayai usahanya. Modal yang produktif biasanya menggunakan penghasilan lebih untuk ditanamkan kembali pada saham. Penghasilan setelah pajak dapat digunakan untuk konsumsi atau ditanamkan kembali. Laba bersih yang tidak dikonsumsi akan menambah modal sendiri, sehingga akan mengurangi rasio utang. Selanjutnya, pertumbuhan modal sendiri akan meningkatkan konsumsi di masa yang akan datang (Maryati, 2002).

2. Sumber Modal sendiri

Modal sendiri pada koperasi terdiri atas:

1. Simpanan pokok

Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang wajib dibayarkan pada saat masuk menjadi anggota oleh setiap anggota kepada koperasi, yang besarnya untuk masing-masing anggota adalah sama (Hadhikusuma, 2000). Simpanan pokok ini tidak bisa diambil oleh anggotanya selama anggota tersebut menjadi anggota koperasi. Mengenai jumlah simpanan pokok yang dibayarkan oleh anggota tergantung pada anggaran dasar koperasi yang telah ditetapkan. Simpanan pokok ini ikut menanggung resiko.

2. Simpanan Wajib

Simpanan wajib adalah sejumlah simpanan tertentu yang wajib dibayar oleh setiap anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu, yang nilainya untuk masing-masing anggota tidak harus sama (Hadhikusuma, 2000). Simpanan wajib ini sama halnya dengan simpanan pokok, yaitu tidak dapat diambil kembali oleh anggota selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi. Namun simpanan wajib ini tidak ikut menanggung kerugian.

3. Dana Cadangan

Dana cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha, yang dimaksudkan untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutup kerugian jika diperlukan (Hadhikusuma, 2000). Dana cadangan ini tidak boleh dibagikan kepada anggota koperasi, walaupun terjadi pembubaran koperasi. Karena dana ini digunakan untuk membayar hutang-hutang koperasi, menutup kerugian koperasi dan yang lainnya.

4. Hibah/Donasi

Hibah merupakan hadiah atau pemberian secara cuma-cuma kepada seseorang atau organisasi. Modal donasi ini merupakan bantuan yang diberikan tanpa ada perjanjian atau syarat apapun dan modal ini digunakan untuk operasional koperasi yang tidak bisa dipindah tangankan.

b. Modal Luar atau Modal Pinjaman

1. Pengertian Modal Luar

Modal yang terbaik adalah modal sendiri tanpa adanya pinjaman modal dari yang lainnya. Namun karena modal sendiri kurang mencukupi untuk pengembangan usaha yang dilakukan koperasi, maka diperlukanlah bantuan dari

luar sebagai pinjaman modal. Pinjaman ini diperoleh dari bantuan atau pinjaman pemerintah dan lain-lain.

2. Sumber Modal Luar

Modal pinjaman atau modal luar, bersumber dari:

1) Anggota

Pinjaman yang diperoleh dari anggota koperasi dapat disamakan dengan simpanan sukarela anggota. Kalau dalam simpanan sukarela, maka besar kecil dari nilai yang disimpan tergantung dari kerelaan anggota. sebaliknya dalam pinjaman, koperasi meminjam senilai uang atau yang dapat dinilai dengan uang yang berasal dari anggota.

2) Pinjaman dari Koperasi lain

Pada dasarnya diawali dengan adanya kerja sama yang dibuat oleh sesama badan usaha koperasi untuk saling membantu dalam bidang kebutuhan modal. Bentuk dan lingkup kerja sama yang dibuat bisa dalam lingkup yang luas atau dalam lingkup yang sempit, tergantung dari kebutuhan modal yang diperlukan.

3) Lembaga keuangan lainnya

Pinjaman dari bank dan lembaga keuangan lainnya yang dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pinjaman komersial dari lembaga keuangan untuk badan usaha koperasi mendapat prioritas dalam persyaratan. Prioritas tersebut diberikan kepada koperasi sebetulnya merupakan komitmen pemerintah dari negara-negara yang bersangkutan untuk mengangkat kemampuan ekonomi rakyat khususnya usaha koperasi.

4) Penerbitan obligasi dan surat utang lainnya,

Dana yang diperoleh dari penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Sehingga untuk menambah modal koperasi juga dapat menjual obligasi atau surat utang kepada masyarakat investor untuk mencari dana segar dari masyarakat umum diluar anggota koperasi. Mengenai persyaratan untuk menjual obligasi dan surat utang tersebut diatur dalam ketentuan otoritas pasar modal yang ada.

5) Sumber lain yang sah

Pinjaman yang diperoleh dari bukan anggota yang dilakukan tanpa melalui penawaran secara umum.

3.5.1.8 Skala Usaha

Solovida (2010) mengemukakan bahwa apabila skala usaha meningkat, maka proporsi perusahaan dalam penyediaan informasi akuntansi statutori, anggaran, dan informasi tambahan juga meningkat. Menurut Fitriyah (2006), perkembangan perusahaan selalu diharapkan oleh pemilik yang akan berakibat pada skala perusahaan. Perubahan perkembangan perusahaan ini juga dapat dilihat dari perubahan aset yang dimilikinya dari tahun ke tahun, antara lain dari jumlah karyawan yang terus meningkat jumlahnya. Hal ini tentunya disebabkan dari kemajuan yang diperoleh perusahaan yang sangat membutuhkan jumlah karyawan yang lebih besar, terutama bagi perusahaan skala menengah seiring dengan bertambahnya aktivitas perusahaan dan semakin besarnya kompleksitas perusahaan, sehingga informasi akuntansi sangat dibutuhkan.

3.5.2 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat

signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Sofyan, 2010). Laporan keuangan yang analisis dalam penelitian meliputi laporan neraca dan laporan rugi laba yang diambil selama 3 tahun yakni dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 dengan menggunakan analisis deskriptif.

3.5.3 Analisis Kinerja Keuangan

3.5.3.1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, rasio likuiditas diukur dengan:

1. Current Ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Menurut acuan Suwandi (1982) Standar untuk perhitungan rasio lancar adalah > 200%.

2. Quick Ratio

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lanvar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Menurut acuan Suwandi (1982) standar untuk perhitungan rasio cepat adalah > 150%

3.5.3.2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban keuangannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

Dikatakan solvabe apabila mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar semua kewajibannya. Rasio solvabilitas diukur dengan:

1. Rasio Hutang dengan Total Aktiva (*Debt Ratio*)

Debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva koperasi dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang koperasi berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumus untuk mencari *Debt Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$Debt\ ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Aktiva} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Menurut acuan Suwandi (1985) standar yang baik untuk rasio ini < 50%

2. Rasio Total Hutang dengan Modal Sendiri (*Debt to Equity Ratio*)

Total *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas atau jumlah modal sendiri. Rasio ini menunjukkan kemampuan koperasi dalam memenuhi keseluruhan hutang dengan menggunakan modal sendiri. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Equity} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Menurut acuan Suwandi (1982) standar yang baik untuk rasio ini adalah < 67%

3.5.3.3. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas menggambarkan kemampuan koperasi memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada selama periode tertentu, rasio rentabilitas koperasi dapat dihitung sebagai berikut:

1. Rasio Tingkat Pengembalian Modal Sendiri (*Return On Equity*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan keuntungan bersih berdasarkan modal sendiri. Semakin besar nilai rasio ini berarti semakin baik karena menunjukkan bahwa modal sendiri yang terpakai semakin produktif dalam menyumbangkan laba bersih. Standar yang baik untuk rasio ini minimal 15 persen (Suwandi, 1985). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{SHU}{Modal\ Sendiri} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

2. Rasio Tingkat Pengembalian Investasi (*Return On Investment*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi, yaitu dengan mengukur kemampuan koperasi dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi koperasi agar menghasilkan keuntungan (SHU). Analisis ROI menunjukkan hubungan antara keuntungan yang diperoleh dari operasi koperasi dengan jumlah investasi yang digunakan. Standar yang baik untuk rasio ini minimal 4 persen (Suwandi, 1985).

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ROI = \frac{SHU}{Total\ Aktiva} \times 100\% \dots\dots\dots (6)$$

3.5.3.4. Rasio Aktivitas Usaha

Rasio aktivitas usaha menggambarkan aktivitas yang dilakukan koperasi dalam menjalankan operasinya. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kecepatan beberapa perkiraan menjadi penjualan atau kas. Rasio aktivitas usaha dapat diukur dengan cara:

1. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turn over Ratio*)

Rasio ini menunjukkan berapa kali jumlah persediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun. Sehingga rasio ini mampu menggambarkan kemampuan dalam memutar barang dagangannya. Semakin tinggi nilai rasio ini berarti

semakin baik karena dianggap kegiatan penjualan berjalan dengan cepat. Standar yang baik untuk rasio ini minimal 100 persen (Suwandi, 1985). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ITOR} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

2. Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turn over Ratio*)

Rasio ini menunjukkan besarnya modal kerja yang ditanamkan sebagai piutang. Semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah. Standar yang baik untuk rasio ini minimal 600 persen (Suwandi, 1985). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{RTOR} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

3. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Asset Turn over Ratio*)

Rasio ini merupakan alat ukur efisiensi KUD Karya Maju dalam menggunakan aktiva tetapnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin baik, artinya kemampuan aktiva tetap menciptakan penjualan tinggi. Standar yang baik untuk rasio ini minimal 1000 persen (Suwandi, 1985). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{FATOR} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

4. Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turn over Ratio*)

Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi dimana KUD Karya Maju dalam menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan, Semakin tinggi perputaran aktiva maka semakin efisien penggunaan aktiva tersebut. Standar yang baik untuk rasio ini adalah lima kali perputaran (Suwandi, 1985). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{TATOR} = \frac{\text{penjualan}}{\text{TOTAL AKTIVA}} \times 100\% \dots\dots\dots(10)$$



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1. Profil Desa Berumbung Baru

Desa Berumbung Baru merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak, Provinsi Riau, Indonesia. Sampai Juni 2020 Desa Berumbung Baru memiliki 21 Rukun Tetangga, 7 Rukun Warga, dan 3 Dusun dengan jumlah penduduk 2.245 jiwa. Desa Berumbung Baru mendirikan Desa Siaga atau Kampung Siaga yang merupakan salah satu bentuk kemandirian swadaya warga Desa Berumbung Baru. Pada tahun 2013, Desa Berumbung Baru mendapatkan bantuan mobil ambulans dari Donas Kesehatan Kabupaten Siak.

Untuk memudahkan pelayanan terhadap masyarakat, Desa Berumbung Baru membuat sebuah inovasi, yakni Sistem Informasi Manajemen Desa (Simede). Melalui pelayanan ini perangkat desa dapat memberikan pelayanan prima dengan waktu secepat mungkin sehingga masyarakat dapat terlayani secara cepat dan efisien. Pada tahun 2015, Desa Berumbung Baru mewakili Provinsi Riau yang berhasil meraih juara 1 Lomba Desa Tingkat Nasional. Hal ini tidak terlepas dari peran masyarakat serta aparat Desa Berumbung Baru dalam berpartisipasi guna mensukseskan lomba tersebut (Kantor Desa Berumbung Baru, 2020).

4.1.2. Keadaan Geografis Desa Berumbung Baru

Secara geografis batas wilayah Desa Berumbung Baru adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Lubuk Tilan
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Jalan Poros

- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Teluk Merbau
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Banjar Seminai

Secara geografis Desa Berumbung Baru mempunyai luas wilayah 13,11 Km² atau setara dengan 1,33% dari total luas wilayah Kecamatan Dayun yakni 984,75 Km² dengan ketinggian 1.651 mdpl dan suhu rata-rata 35 derajat celcius (Kantor Desa Berumbung Baru, 2020).

4.2. Demografi Penduduk Desa Berumbung Baru

4.2.1. Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan modal dasar dalam suatu pelaksanaan pembangunan nasional karena selain sebagai objek, penduduk juga merupakan suatu subjek dalam sebuah pembangunan. Oleh karena itu perannya akan dapat menentukan perkembangan pembangunan dalam skala nasional. Penduduk merupakan sumber daya utama untuk menggerakkan dan melaksanakan pembangunan karena penduduk merupakan sumber tenaga kerja. Peranan penduduk khususnya sumber daya manusia dalam pembangunan ekonomi ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor jumlah dan faktor kualitas. Untuk lebih jelas mengenai jumlah penduduk Desa Berumbung Baru dapat dilihat pada Tabel 9 :

Tabel 9. Jumlah Penduduk Desa Berumbung Baru Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2020

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	1.198	53,36
2	Perempuan	1.047	46,64
Jumlah		2.245	100,00

Sumber: Kantor Desa, 2020

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Desa Berumbung Baru pada tahun 2020 tidak memiliki perbedaan yang jauh antara laki-laki dan perempuan. Persentase penduduk dengan jenis kelamin laki-laki

sebesar 53,36% dan perempuan sebesar 46,64%. Hal ini berarti perbedaan penduduk laki-laki dan perempuan sebesar 6,72% setara dengan 150,86 atau 151 orang.

4.2.2. Tingkat Pendidikan

Penduduk merupakan pelaku dalam sebuah pembangunan. Kualitas pendidikan penduduk yang tinggi akan lebih menjunjung laju pembangunan ekonomi. Untuk itu usaha yang dapat dilakukan demi meningkatkan kualitas penduduk yaitu melalui fasilitas pendidikan dan perluasan lapangan pekerjaan. Untuk lebih jelas mengenai tingkat pendidikan penduduk Desa Berumbang Baru dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Jumlah Penduduk Desa Berumbang Baru Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2020

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Belum Sekolah	161	7,17
2	Tidak Tamat Sekolah	137	6,10
2	PAUD	64	2,85
3	TK	116	5,17
4	SD	976	43,47
5	SLTP/Sederajat	337	15,01
6	SMA/Sederajat	312	13,90
7	Perguruan Tinggi	142	6,33
Jumlah		2.245	100,00

Sumber: Kantor Desa, 2020

Dari Tabel 10 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan PAUD (Pendidikan Dasar Usia Dini) sebanyak 64 jiwa setara dengan 2,85%. Tingkat pendidikan TK (Taman Kanak-kanak) sebanyak 116 jiwa setara dengan 5,17%. Selanjutnya Sekolah Dasar (SD) sebanyak 976 jiwa setara dengan 43,47%. Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 337 jiwa setara dengan 15,01%. Kemudian tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 312 jiwa setara dengan 13,90% dan yang terakhir adalah tingkat pendidikan Perguruan Tinggi

sebanyak 142 jiwa setara dengan 6,33%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan tingkat pendidikan terbanyak penduduk Desa Berambung Baru.

4.2.3. Penduduk Menurut Kelompok Umur

Umur diartikan dengan lamanya keberadaan seseorang diukur dalam satuan waktu yang dipandang dari segi kronologik, individu normal yang memperlihatkan derajat perkembangan anatomis dan fisiologik sama. Umur juga merupakan lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan. (Hoetomo, 2005). Umur manusia dapat dibagi menjadi beberapa rentang atau kelompok, dimana masing-masing kelompok menggambarkan tahap pertumbuhan manusia tersebut. Untuk lebih jelas mengenai penggolongan kelompok usia penduduk Desa Berambung Baru dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Jumlah Penduduk Desa Berambung Baru Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2020

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0-3	152	6,77
2	4-6	314	14,00
3	7-12	326	14,52
4	13-18	357	15,90
5	19-60	1.047	46,63
6	> 60	49	2,18
Jumlah		2.245	100,00

Sumber: Kantor Desa, 2020

Dari Tabel 11 dapat dilihat bahwa umur penduduk Desa Berambung Baru pada rentang umur 0-3 tahun sebanyak 152 jiwa setara dengan 6,77% dari populasi penduduk. Rentang umur 4-6 tahun sebanyak 314 jiwa setara dengan 14,00% dari populasi penduduk. Rentang usia 7-12 tahun sebanyak 326 jiwa setara dengan 14,52% dari populasi penduduk. Rentang umur 13-18 tahun sebanyak 357 jiwa setara dengan 15,90% dari populasi penduduk. Rentang usia

19-60 tahun sebanyak 1.047 jiwa setara dengan 46,63% dari populasi penduduk. Serta rentanf umur ≥ 60 tahun sebanyak 49 jiwa setara dengan 2,185 dari populasi penduduk.

Menurut WHO penggolongan atau klasifikasi umur dapat dibedakan menjadi 5 kalsifikasi, yaitu: (1) 0-1 tahun klasifikasi bayi, (2) 2-10 tahun klasifikasi anak-anak, (3) 11-19 tahun klasifikasi remaja, (4) 20-60 tahun klasifikasi dewasa, dan (5) di atas 60 tahun klasifikasi lanjut usia. Dari data penduduk Desa Berumbung Baru dapat diartikan bahwasanya tersebut didominasi oleh orang dewasa dengan rentang usia 19-60 tahun yaitu sebanyak 1.047 jiwa dari populasi.

4.2.4 Keadaan Sosial Ekonomi

Penduduk di Desa Berumbung Baru memiliki beragam matapencaharian yang terdiri dari petani/pekebun, wiraswasta, swasta, pedagang, Pegawai Negeri Sipil (PNS), TNI/POLRI, dan lain sebagainya. Data penduduk berdasarkan matapencaharian dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Jumlah Penduduk Desa Berumbung Baru Bedasarkan Matapencaharian Tahun 2020

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Petani/Pekebun	369	16,44
2	Wiraswasta	260	11,58
3	Karyawan swasta	66	2,94
4	Pedagang	10	0,44
5	PNS	95	4,23
6	TNI/POLRI	2	0,09
7	Lain-lain	1.443	64,28
Jumlah		2.245	100,00

Sumber: Kantor Desa, Juni 2020

Berdasarkan Tabel 12, dapat diketahui bahwa penduduk di Desa Berumbung Baru memiliki matapencaharian yang sangat beragam diantaranya petani sebanyak 369 jiwa setara dengan 16,44% dari populasi, wiraswasta sebanyak 260 jiwa

setara dengan 11,585 dari jumlah populasi, karyawan swasta sebanyak 2,94% dari jumlah populasi, pedagang sebanyak 10 jiwa setara dengan 0,44% dari jumlah populasi, PNS sebanyak 95 jiwa setara dengan 4,23 dari jumlah populasi, TNI/POLRI sebanyak 2 jiwa setara dengan 0,09% dari jumlah populasi, dan penduduk dari matapecaharian lain-lain sebanyak 1.443 jiwa setara dengan 64,28% dari jumlah populasi.

4.2.5. Keadaan Sosial dan Budaya

Penduduk di Desa Berumbung Baru sangat heterogen dan memiliki latar belakang agama, suku, dan budaya yang beragam. Namun maypyoritas penduduk Desa Berumbung Baru adalah pemeluk agama Islam. Sedangkan pemeluk agaman minoritas adalah agama Katolik. Distribusi jumlah penduduk Desa Berumbung Baru berdasarkan agama kepercayaan dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Jumlah Penduduk Desa Berumbung Baru Bedasarkan Agama yang Dianut Tahun 2020

No	Agama Kepercayaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Islam	2.173	96,79
2	Protestan	63	2,81
3	Katolik	9	0,40
Jumlah		2.245	100,00

Sumber: Kantor Desa, 2020

Pada Tabel 13, dapat diketahui bahwa keanekaragaman penduduk dapat dilihat dari aspek keagamaan. Mayoritas penduduk di Desa Berumbung Baru memeluk agama Islam sebesar 96% dari jumlah populasi, sedangkan pemeluk agama minoritas adalah agama Katolik yaitu sebesar 0,40% dari jumlah populasi. Namun di Desa Berumbung Baru, masyarakat yang beragaman Islam dengan masyarakat yang beragama lain (Kristen dan Katolik) hidup saling berdampingan dengan keanekaragaman budaya dan kebiasaan masing-masing.

4.2.6. Kelembagaan Sosial dan Ekonomi

Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat bedesaan tidak cukup hanya didukung oleh tersedianya sumber daya manusia saja, akan tetapi perlu adanya peran kelembagaan yang dapat mendukung kehidupan masyarakat desa terutama yang bersangkutan dengan usahanya. Aspek kelembagaan sangat penting dari segi ekonomi pedesaan, karena hal tersebut merupakan lembaga pokok dalam memajukan struktur pembangunan di pedesaan yang terdiri dari: pasar, pelayanan public dan lembaga perkoperasian dan perkereditan dengan tujuan untuk meningkatkan desa, meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan asset desa, serta meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa. Untuk lebih jelas mengenai kelembagaan sosial dan ekonomi yang berada di Desa Berumbung Baru dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Kelembagaan Sosial dan Ekonomi Desa Berumbung Baru Tahun 2020

No	Kelembagaan Sosial Ekonomi	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
1	Koperasi Unit Desa (KUD)	1	2,38
2	BUMDES	1	2,38
3	Puskesmas	1	2,38
4	Ambulance	2	4,76
5	Masjid	4	9,52
6	Mushola	10	23,81
7	Pasar	1	2,38
8	Posyandu	3	7,14
9	PAUD	3	7,14
10	TK	3	7,14
11	Madrasah	3	7,14
12	SD	3	7,14
13	SMP	1	2,38
14	Lapangan sepak bola	3	7,14
15	Lapangan voli	3	7,14
Jumlah		42	100,00

Sumber: Kantor Desa Berumbung Baru, 2020

Dari Tabel 14, dapat dilihat bahwa kelembagaan sosial dan ekonomi Desa Berumbung Baru memiliki beragam variasi dengan jumlah 42 unit. Kelembagaan

sosial dan ekonomi terbanyak yaitu mushola syakni sebanyak 10 unit, masjid sebanyak 4 unit, posyandu, PAUD, TK, Madrasah, SD, lapangan sepak bola, dan lapangan bola voli masing-masing sebanyak 3 unit, ambulance sebanyak 2 unit, dan yang terkecil yaitu KUD, BUMDES, puskesmas, pasar, dan SMP masing-masing sebanyak 1 unit.

4.2 Sejarah KUD Karya Maju

Koperasi Unit Desa (KUD) Karya Maju berkedudukan di desa Berumbung Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak merupakan usaha dari warga Berumbung Baru. Resminya terdaftar dan mendapatkan pengesahan dari kantor wilayah Departemen Koperasi Provinsi Riau dengan badan hukum No.1606/bh/xiii/1992 dengan wilayah kerja meliputi Desa Berumbung Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak.

4.3. Azaz dan Tujuan KUD Karya Maju

Koperasi Unit Desa (KUD) Karya Maju Berazaskan kekeluargaan dan gotong royong. Sama seperti halnya Koperasi lainnya, KUD Karya Maju berusaha untuk mensejahterahkan masyarakat di Desa Berumbung Baru khususnya anggota Koperasi. Tujuan lain KUD Karya Maju.

- a. Mengembangkan ideologi kehidupan perkoperasian.
- b. Mengembangkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya.
- c. Mengembangkan kemampuan usaha para anggota dan meningkatkan produksi dan pendapatannya.

Selanjutnya melaksanakan segala yang bertalian dengan maksud dan tujuan diatas, semua dalam artian yang seluas luasnya dengan mengindahkan Undang Undang dan peraturan yang sudah berlaku.

4.4. Aktivitas Usaha KUD Karya Maju

Sampai dengan akhir tahun 2019 Koperasi ini mempunyai 5 unit aktivitas usaha yaitu:

1. Unit Usaha TBS (Tandan Buah Segar)
2. Unit Usaha Simpan Pinjam
3. Unit Usaha Semprotan/pupuk
4. Unit Usaha Angkutan
5. Unit TBS Kontan
6. Unit Usaha Toserba
7. Unit BRllink
8. Tiket Pesawat
9. Unit Umum

4.5. Keanggotaan dan Pengurus KUD Karya Maju

Sistem keanggotaan pada Koperasi Unit Desa (KUD) Karya Maju adalah sukarela. Dan perkembangan anggota Koperasi Unit Desa (KUD) Karya Maju hingga saat ini sebanyak 444 anggota Koperasi.

Susunan Pengurus

Koperasi Uit Desa (KUD) Karya Maju dikelola oleh satu team managen yang dibentuk dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang Terdiri dari:

I. Pengurus :

Kerua : Hery suyono

Sekretaris : Marjulis

Bendahara : Sidiq Haryanto

II. Badan Pemeriksa (BP):

Ketua : Haiyanto

Anggota I : Hadi. w

Anggota II : Pawarto

III. Badan Pelindung dan Penasehat (BPP)

Ketua : Sunarto

Anggota : Samsul harifin

IV. Karyawan:

1. Karyawan Wasembada:

Kepala : Puji Sepyarini

Anggota Karyawan :

1) Marsiah

2) Puwanti

3) Rini

4) Ani

2. Unit Pupuk:

Kepala Unit : Muzaid

Anggota : Husain

3. Kepala Unit Tandan Buah Segar : Khusnul Wulandari

4. Unit Usaha Simpan Pinjam : Asri Puspita Asri

5. Unit Angkutan : Oktaviani

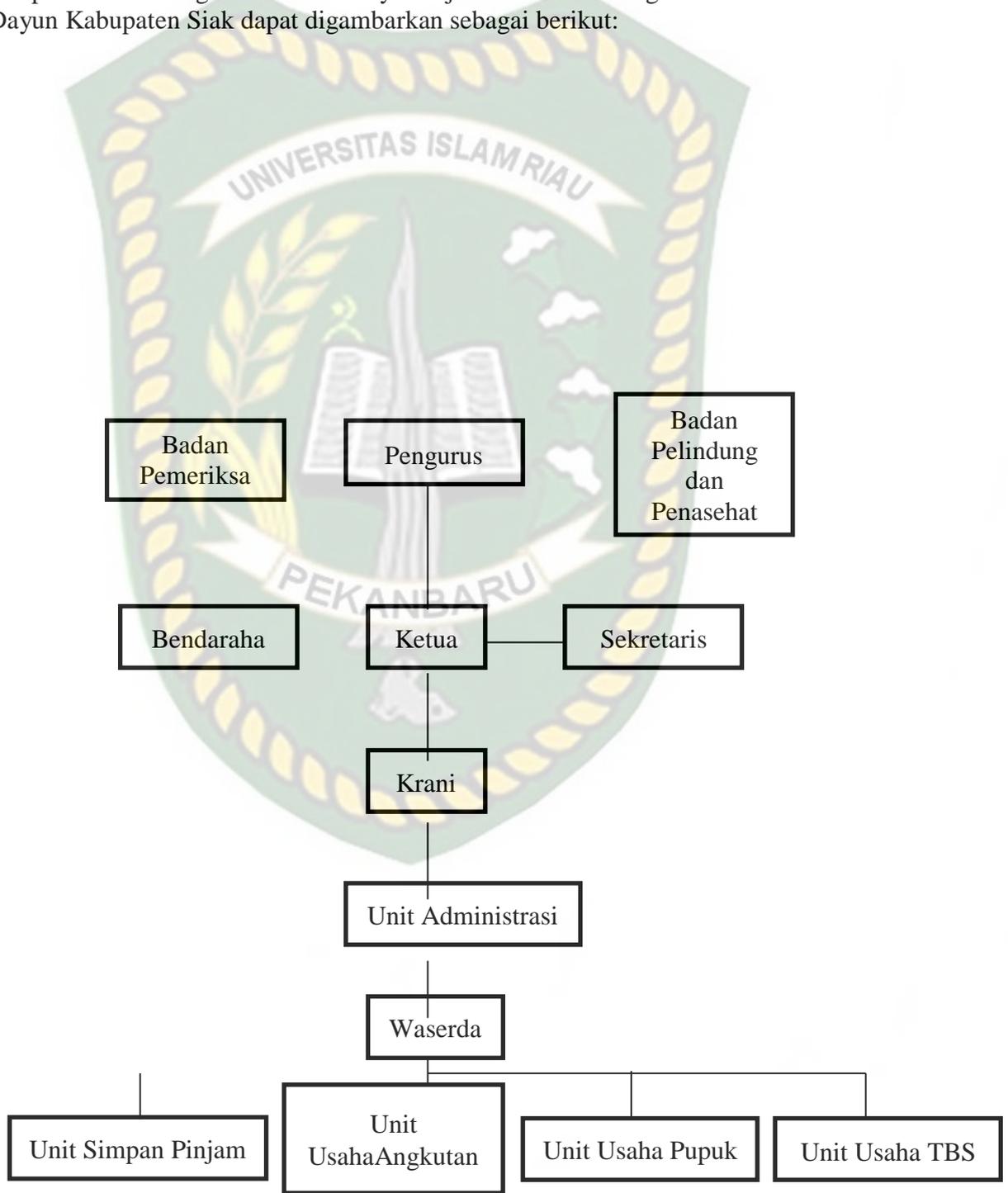
6. Unit Adminitrasi : Ika Endrayani

7. Unit TBS Kontan : Astuti

: Titanto Kriswanto

4.6. Struktur Organisasi Koperasi Karya Maju Desa Berumbang Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak

Adapun struktur Organisasi Kud Karya Maju Desa Berumbang Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Struktur Organisasi Koperasi Unit Desa Berumbung Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak.

Sumber: Koperasi Karya Maju 2020

Struktur Organisasi dalam suatu usaha atau perusahaan merupakan salah satu yang sangat penting. Suatu organisasi akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan berdirinya jika organisasi tersebut mempunyai struktur yang bertata secara baik dan jelas dalam melakukan pembagian tugas dan tanggung jawab. Selain itu organisasi harus jelas hubungan hubungan antara suatu bagian dengan bagian lainnya.

4.7 Tugas dan Fungsi Struktur Organisasi Koperasi

1. Badan Pemeriksa
 - a. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi yang dilakukan oleh pengurus.
 - b. Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya, kemudian menyampaikan kepada rapat anggota.
2. Pengurus KUD
 - a. Tugas dan kewajiban pengurus koperasi adalah memimpin organisasi dan usaha koperasi serta mewakilinya di muka dan di luar pengadilan sesuai dengan keputusan-keputusan rapat anggota.
 - b. Menjaga dan memelihara daftar buku anggota dan pengurus
 - c. Mengajukan laporan keuangan koperasi dan pertanggung jawaban.
3. Badan Pelindung dan Pengurus
 - a. Bertugas memberikan pertimbangan dan nasehat baik diminta maupun tidak diminta untuk kepentingan dan kemajuan Koperasi.
 - b. Berfungsi sebagai penasehat,

- c. Dapat menghadiri Rapat Anggota, Rapat Gabungan dan Rapat Pengurus.
4. Ketua
 - a. Mengendalikan seluruh kegiatan koperasi
 - b. Memimpin, mengkoordinir, dan mengontrol jalannya aktifitas koperasi dan bagian-bagian yang ada di dalamnya
 - c. Menerima laporan atas kegiatan yang dikerjakan masing-masing
 - d. Menandatangani surat penting
 - e. Memimpin rapat anggota tahunan dan melaporkan laporan pertanggung jawaban akhir tahun pada anggota
 - f. Mengambil keputusan atas hal-hal yang dianggap penting bagi kelancaran kegiatan koperasi
5. Sekretaris
 - a. Membantu Ketua dalam melaksanakan kerja
 - b. Menyelenggarakan kegiatan surat menyurat dan ketatausahaan koperasi
 - c. Mencatat tentang kemajuan dan kelemahan yang terjadi pada koperasi
 - d. Menyampaikan hal-hal yang penting pada ketua
 - e. Membuat pendataan koperasi
6. Bendahara
 - a. Merencanakan anggaran belanja dan pendapatan koperasi
 - b. Memelihara semua harta kekayaan koperasi
 - c. Membukukan transaksi ke Supplier > Rp 1 Juta
 - d. Pengisian saldo
 - e. Melakukan Cash Opname yang ada di kasir
7. Krani

- a. Bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan instruksi dari atasannya dalam bidang administrasi divisi
 - b. Membuat laporan harian produksi dan perawatan yang bersumber dari laporan krani produksi dan mandor perawatan.
 - c. Menghitung dan membuat laporan gaji dan premi karyawan dan permanen setiap bulannya.
 - d. Bertanggung jawab terhadap jalannya proses ke administrasian kantor divisi.
8. Unit Administrasi
 - a. Mengatur surat menyurat yang ada di Koperasi.
 - b. Mengasirpkan dokumen-dokumen penting koperasi.
 - c. Memonitor kebutuhan rumah tangga dan ATK Koperasi.
 - d. Mempersiapkan rapat-rapat di Koperasi.
 - e. Menjadwalkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Koperasi.
 9. Waserda
 10. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari anggota koperasi juga biasa melayani masyarakat umum disekitar koperasi itu berada
 11. Unit Simpan Pinjam
 - a. Dapat menyediakan pelayanan yang belum tersedia.
 - b. Dapat memberikan pelayanan baru yang belum disediakan oleh bank atau individu pelepas pinjaman (rentenir).
 12. Unit Usaha Angkutan
 - a. Yaitu kegiatan usaha ini berupa penyediaan kendaraan pengangkutan Tandan Buah Sawit (TBS) dari kebun-kebun petani ke pabrik pengolahan kelapa Sawit (PKS)

13. Unit Usaha Pupuk

- a. sebagai distributor Pupuk Urea untuk melayani penyaluran terhadap kelompok tani Sawit yang tergabung dalam anggota di KUD Karya Maju.

14. Unit Usaha TBS

- a. Yaitu kegiatan usaha ini berupa pembelian TBS (Tanda Buah Segar) dari pabrik.



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Pengurus, Anggota, Badan Pengurus KUD Karya Maju

Karakteristik pengurus, anggota, badan pengurus KUD Karya Maju dapat dijelaskan pada Tabel 13.

Tabel 13. Distribusi Umur, Pendidikan, Tanggungan Keluarga dan Pengalaman Berusaha KUD Karya Maju

No	Identitas Pengurus dan Anggota	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Umur (Tahun)		
	25 – 30	6	17,64
	31 – 35	5	14,70
	36 – 40	7	20,58
	41 – 45	4	11,76
	46 – 50	5	14,70
	>51	7	20,58
	Jumlah	34	100,00
	Rata-Rata	40	
2	Pendidikan		
	Tamat SLTP Sederajat	11	32,35
	Tamat SLTA Sederajat	17	50
	Tamat Akademik Sederajat	3	8,82
	Tamat Perguruan Tinggi	3	8,82
	Jumlah	34	100,00
	Rata-Rata	11,64	
3	Tanggungan keluarga (Jiwa)		
	0	3	8,82
	1-3	25	73,52
	4-6	6	17,64
	Jumlah	34	100
	Rata-Rata	2,5	
4	Pengalaman Berusaha (tahun)		
	1 – 3	6	17,64
	4 – 6	3	8,82
	>7	23	67,64
	Jumlah	34	100,00
	Rata-Rata	11,17	

5.1.1 Umur

Informasi dan data yang di dapat mengenai tingkat umur pengurus yang bekerja di KUD KaryaMaju. KUD KaryaMaju di mulai dari usia 25 tahun hingga 51 tahun ke atas. Berdasarkan informasi di lapangan, usia 25 tahun sudah

bekerja secara produktif. Jumlah tenaga kerja paling besar berada pada usia 36 hingga 40 tahun, dengan jumlah 7 jiwa, dan jumlah terkecil berdasarkan usia berada pada usia 41 hingga 45 tahun dengan jumlah 4 tenaga kerja.

5.1.2 Pendidikan

Pendidikan memiliki pengaruh yang erat dengan daya nalar, dan sikap seseorang dalam mengambil suatu keputusan. Semakin tinggi pendidikan seseorang tersebut, maka semakin baik seseorang tersebut dalam melaksanakan tugasnya. Masyarakat yang bekerja di perusahaan KUD KaryaMaju dalam tingkat pendidikan sangatlah beragam, namun ada juga tenaga kerja yang bekerja di Koperasi Karya Maju hanya lulusan SLTP, namun sudah memiliki pengalaman yang baik. Pengurus di KUD Karya Maju juga sudah ada yang lulusan dari perguruan tinggi, hal ini sangat menguntungkan ketika dalam mengatasi persoalan. Berdasarkan data yang ada, jumlah tertinggi berada pada tingkat pendidikan tamat SLTA sederajat, dengan jumlah 17 jiwa, dan jumlah terendah berada pada tingkat pendidikan tamat Akademik sederajat (D3) dan perguruan tinggi dengan jumlah 3 jiwa.

5.1.3 Tanggungan Keluarga

Banyak sedikitnya jumlah anggota dalam suatu keluarga, sangat erat hubungannya terhadap kinerja seseorang. Karena semakin banyak tanggungan keluarga maka semakin banyak biaya kehidupan yang harus di keluarkan. Keadaan ini mendorong seseorang untuk terus berusaha meningkatkan kualitas kinerjanya, supaya tidak kehilangan pekerjaan. Berdasarkan tabel di atas, jumlah tanggungan pengurus yang bekerja di Koperasi Karya Maju dari yang belum

punya tanggungan berjumlah 3 jiwa, 1 hingga 3 jiwa sebanyak 25 jiwa dan jumlah tanggungan 4 hingga 6 jiwa sebanyak 6 jiwa.

5.1.4 Pengalaman Berusaha

Pengalaman Berusaha dalam bekerja sangat mempengaruhi seseorang dalam bekerja, karena semakin lama seseorang didalam suatu perusahaan atau organisasi semakin banyak pengalaman dan ilmu-ilmu yang telah di dapat. Di KUD Karya Maju Berumbung Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak, rata-rata para pengurus telah memiliki pengalaman yang cukup baik. Lamanya anggota pengurus tertinggi lebih dari 6 tahun dengan jumlah 23 jiwa.

5.2 Laporan Keuangan KUD Karya Maju

Laporan Keuangan KUD Karya Maju di Desa Berumbung Kecamatan Dayun Kabupaten Siak bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada pos-pos yang dimiliki. Laporan keuangan KUD Karya Maju yang digunakan dalama penelitian ini adalah pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Selama periode tersebut terjadi perubahan-perubahan nilai pada pos-pos keuangan KUD Karya Maju. Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut.

5.2.1 Laporan Neraca KUD Karya Maju

Laporan neraca KUD Karya Maju terdiri dari aktiva dan pasiva, aktiva yang dimiliki KUD Karya Maju meliputi aktiva lancar, penyertaan, aktiva tetap dan aktiva lain-lain. Sedangkan untuk pasiva terdiri dari kewajiban (kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka Panjang) dan ekuitas. Rata-rata nilai pos laporan neraca KUD Karya Maju selama tahun 2017-2019 dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Perkembangan Laporan Neraca KUD Karya Maju Tahun 2017-2019

Pos-Pos Keuangan	Tahun			Perkembangan
	2017	2018	2019	
AKTIVA				
Aktiva Lancar				
Kas dan setara kas				
Piutang Usaha	21.771.066	426.702.433	545.079.051	24,03
Persediaan	700.507.401	1.295.969.784	2.335.049.829	2,33
SHU 2019 (40%)	136.623.514	521.163.625	194.693.209	0,42
Jumlah Aktiva Lancar	0	0	310.011.823	0
Aktiva Tetap	858.901.981	2.243.835.842	3.384.833.912	2,94
Aset Tetap, Nilai Buku				
Jumlah Aktiva Tetap	609.674.714	570.244.692	1.136.496.262	0,86
JUMLAH AKTIVA	609.674.714	570.244.692	1.136.496.262	0,86
II. PASIVA	1.468.576.695	2.814.080.534	4.521.330.174	2,07
Kewajiban				
Kewajiban Jangka Pendek				
Simpanan Anggota				
Hutang Bank	444.490.221	291.509.597	860.992.032	0,93
Hutang Usaha	0	594.550.000	790.625.000	
Hutang Dana-Dana	0	56.988.086	70.538.086	
Hutang Kendaraan	259.213.880	634.361.293	727.220.696	1,80
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	404.509.814	215.862.925	356.603.692	-0,11
Kewajiban Jangka Panjang	1.108.213.915	1.793.271.901	2.805.979.506	1,53
Hutang Lain-Lain				0
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	0	0	0	0
Jumlah Kewajiban	0	0	0	0
Ekuitas	1.108.213.915	1.793.271.901	2.805.979.506	1,53
Simpanan pokok				0
Simpanan Wajib	0	0	0	0
Simpanan Wajib Khusus	34.720.000	61.045.000	87.664.000	1,52
Cadangan	0	0	0	0
Donasi	0	0	0	0
SHU ditahan	85.000.000	125.888.345	125.888.345	0,48
SHU Tahun Berjalan	6.628.400	240.642.780	833.875.288	124,80
Jumlah Ekuitas	234.014.380	593.232.508	667.923.135	1,85
Jumlah PASIVA	360.362.780	1.020.808.633	1.715.350.768	3,76

Sumber: Laporan Keuangan KUD Karya Maju

Berdasarkan Tabel 14 perkembangan rata-rata laporan neraca KUD Karya Maju tahun 2017-2019 terdapat aktiva dan pasiva. Pada jumlah aktiva lancar perkembangannya sebesar 0% dan perkembangan pada jumlah aktiva tetap adalah sebesar 0,86%. Perkembangan kewajiban jangka pendek dari tahun 2017-2019 adalah sebesar -0,11% dan perkembangan kewajiban jangka Panjang adalah sebesar 0%. Perkembangan jumlah ekuitas dari tahun 2017-2019 adalah sebesar

1,85% dan perkembangan jumlah pasiva dari tahun 2017-2019 adalah sebesar 3,76%.

5.2.2 Laporan Rugi Laba KUD Karya Maju

Laporan rugi laba KUD Karya Maju yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada tahun 2017 sampai tahun 2019. terdiri dari pendapatan, , pendapatan dan beban luar operasi, serta SHU Tahun Berjalan. Laporan rugi laba KUD Karya Maju selama tahun 2017 sampai tahun 2010 dapat dilihat pada Tabel 15 dan Lampiran 3.

Tabel 15 Perkembangan Laporan Rugi Laba KUD Karya Maju Tahun 2017-2019

Uraian	Tahun			Perkem- bangan
	2017	2018	2019	
I. Pendapatan				
Pendapatan Usaha				
Harga Pokok Pendapatan	0	6.836.590.230	7.448.384.567	-0,30
Persediaan Awal	0			
Pembelian	48.225.037	136.623.514	202.159.005	3,19
Barang Tersedia Untuk Dijual	1.075.902.340	2.307.986.570	2.030.938.521	0,88
Persediaan Akhir	1.124.127.377	2.444.610.084	2.233.097.526	0,98
	136.623.514	-202.159.005	-194.693.209	-2,42
Beban Usaha		2.242.451.079	2.038.404.317	-0,09
Harga Pokok Penjualan	3.649.326.534	0	0	-1
SHU Kotor	987.503.863	2.242.451.079	2.038.404.317	1,06
Beban Umum dan Administrasi	3.894.181.400	4.594.139.151	5.409.980.250	0,38
SHU Bersih	0,00	3.995.434.040	4.718.194.990	0,18
II. Pendapatan (Beban) Luar Usaha				
	244.854.866	598.705.111	691.785.260	1,82
Pendapatan Lain-Lain				
Beban Sosial/Zat		15.718.23	0	-1
Beban RAT	-5.200.486	-15.190.836	-19.862.125	2,81
	-5.640.000	-6.000.000	-4.000.000	-0,29
SHU Tahun Berjalan	-10.840.486	-5.472.603	-23.862.125	1,20

Sumber: Laporan Keuangan KUD Karya Maju Tahun 2017-2019

Berdasarkan Tabel 15 diketahui perkembangan dan aktivitas pendapatan dari tahun 2017-2019 sebesar -0,30%. Pada pendapatan (beban) luar usaha diketahui perkembangan dari tahun 2017-2019 sebesar 1,82% Pada SHU tahun berjalan diketahui perkembangannya dari tahun 2017-2019 sebesar 1,20%.

5.3 Kinerja Keuangan

Analisis rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan Koperasi Unit Desa (KUD) Karya Maju meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas.

5.3.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan KUD Karya Maju untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas KUD Karya Maju dihitung dengan *current ratio* dan *quick ratio*.

1) *Current Ratio*

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. *Current ratio* dihitung dengan perbandingan antara jumlah aktiva dengan hutang lancar. Perhitungan *current ratio* pada KUD Karya Maju tahun 2017-2019 dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. *Output Current Ratio* KUD Karya Maju Tahun 2017-2019

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Ratio (%)	Standar	Kriteria
2017	858.901.981	1.108.213.915	77,50	200%	Buruk
2018	2.243.835.842	1.793.271.901	125,12		Kurang Baik
2019	3.102.737.823	2.805.979.506	110,57		Buruk
Rata-Rata			104,40		Buruk

Pada Tabel 16 dapat dilihat bahwa tingkat likuiditas berdasarkan *Current Ratio* KUD Karya Maju dari tahun 2017-2019 selalu berfluktuatif setiap tahunnya. Nilai rata-rata *current ratio* adalah sebesar 104,40 persen yang artinya setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 1,04. Berdasarkan persentase tersebut terlihat bahwa kemampuan likuiditas KUD Karya Maju dalam kriteria buruk karena persentasenya dibawah 125 persen. Artinya, total aktiva lancar yang dimiliki KUD Karya Maju tidak mampu menjamin hutang lancarnya.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat likuiditas KUD Karya Maju dalam keadaan buruk

2) Quick Ratio

Quick ratio merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan KUD Karya Maju dalam membayar kewajiban jangka pendeknya (hutang lancar) menggunakan aktiva lancar dengan memperhitungkan nilai persediaan. *Quick ratio* dihitung dengan membandingkan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Nilai *quick ratio* KUD Karya Maju selama tahun 2017-2019 dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 17. *Output Quick Ratio* KUD Karya Maju Tahun 2017-2019

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Persediaan (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Ratio (%)	Standar	Kriteria
2017	858.901.981	136.623.514	1.108.213.915	65,17	150%	Buruk
2018	2.243.835.842	521.163.625	1.793.271.901	96,06		Buruk
2019	3.102.737.823	194.693.209	2.805.979.506	103,63		Buruk
Rata-Rata				88,29		Buruk

Berdasarkan Tabel 17. dapat diketahui rata-rata nilai *quick ratio* adalah sebesar 88,29 persen yang berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar dan persediaan sebesar Rp 0,88. Nilai *quick ratio* selama tahun 2017-2019 berfluktuatif, nilai *quick ratio* terbesar tercapai pada tahun 2019 sebesar 103,63 persen dan terendah terjadi tahun 2017 sebesar 65,17 persen. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *quick ratio* KUD Karya Maju dalam kondisi buruk.

5.3.2 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan KUD Karya Maju untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

1) Debt Ratio

Rasio hutang dengan total aktiva (*debt ratio*) menunjukkan sejauh mana

hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Besarnya nilai *Debt ratio* KUD Makmur dari tahun 2017-2019 dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. *Output Debt Ratio* KUD Karya Maju Tahun 2017-2019

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Ratio (%)	Standar	Kriteria
2017	1.108.213.915	1.468.576.695	75,46	<50%	Buruk
2018	1.793.271.901	2.814.080.534	63,72		Buruk
2019	2.805.979.506	4.521.330.174	62,06		Buruk
Rata-Rata			67,08		Buruk

Berdasarkan Tabel 18 dapat dilihat nilai rata-rata *debt ratio* KUD Karya Makmur adalah sebesar 67,08 persen yang artinya bahwa setiap Rp 1,00 total aktiva dapat menjamin hutang sebesar Rp 0,367. Secara keseluruhan nilai rasio ini berfluktuatif setiap tahunnya. Nilai rasio tertinggi terjadi tahun 2017 dengan nilai rasio sebesar 75,46 persen dan rasio terendah terjadi tahun 2019 dengan nilai rasio sebesar 67,08 persen. Dari tahun 2017-2019 nilai rasio selalu berada diatas standar minimal 50 persen yang artinya KUD Karya Maju tidak mampu menutupi total hutangnya menggunakan total aktiva yang dimilikinya. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah aktiva yang dimiliki KUD Karya Maju sedikit lebih besar dibandingkan total hutangnya.

2) *Debt to Equity Ratio*

Rasio total hutang dengan modal sendiri (*debt to equity ratio*) menggambarkan sejauh mana modal sendiri (*Equity*) yang dimiliki KUD Karya Maju mampu menjamin seluruh hutangnya. Besarnya *debt to equity ratio* KUD Karya Maju tahun 2017-2019 dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. *Output Debt to Equity Ratio* KUD Karya Maju Tahun 2017-2019

Tahun	Total Hutang	Equity	Ratio (%)	Standar	Kriteria
2017	1.108.213.915	360.362.780	307,52	<67%	Sangat Buruk
2018	1.793.271.901	1.020.808.633	175,67		Sangat Buruk
2019	2.805.979.506	1.715.350.768	163,58		Sangat Buruk
Rata-Rata			215,59		Sangat Buruk

Berdasarkan Tabel 19 diketahui bahwa total *debt to equity ratio* KUD Karya Maju selama tahun 2017-2019 mengalami penurunan karena semakin besar nilainya semakin buruk dalam menjamin hutang dengan menggunakan modal, walaupun mengalami penurunan nilai rasio ini berada dalam kondisi sangat buruk karena nilainya jauh diatas standar 67 persen, hal ini ditunjukkan oleh total equitas lebih kecil dibandingkan total hutang. Nilai rata-rata *debt equity ratio* KUD Karya Maju yaitu sebesar 215,58 persen, artinya setiap Rp 1,00 total hutang yang dipinjam KUD Karya Maju dapat dijamin dengan Rp 2,15 modal sendiri (*equity*) yang dimiliki KUD Karya Maju. Nilai rasio tertinggi terjadi pada tahun 2017 yakni sebesar 307,52 persen dan yang terendah terjadi pada tahun 2019 yakni sebesar 163,58 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa KUD Karya Maju tidak mampu menjamin total hutangnya menggunakan equitas yang dimilikinya.

5.3.3 Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas menunjukkan kemampuan KUD Karya Maju untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan rasio yang menggambarkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan yang dimiliki.

1) *Return On Equity* (ROE)

Return on Equity atau rentabilitas modal sendiri menggambarkan seberapa besar jumlah keuntungan yang dihasilkan dari sejumlah modal sendiri (*equity*) yang digunakan untuk menghasilkan laba. Besarnya ROE dari KUD Karya Maju tahun 2017-2019 dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel. 20 *Output Return on Equity* KUD Karya Maju Tahun 2017-2019

Tahun	SHU	Equity	Rasio (%)	Standar	Kriteria
2017	234.014.380	360.362.780	64,93	>15%	Sangat Baik
2018	593.232.508	1.020.808.633	58,11		Sangat Baik
2019	667.923.135	1.715.350.768	38,93		Sangat Baik
Rata-Rata			53,99		Sangat Baik

Pada Tabel 20 dapat dilihat rata-rata nilai ROE KUD Karya Maju adalah sebesar 53,99 persen yang artinya setiap Rp 1,00 modal sendiri yang digunakan KUD Karya Maju menghasilkan SHU sebesar Rp 0,53. Pada tahun 2017-2019 nilai ROE berfluktuasi. Nilai ROE terendah terjadi pada tahun 2019 yakni sebesar 38,93 persen.. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya SHU yang dihasilkan pada tahun 2019 yakni sebesar Rp 667.923.135,00 hal ini disebabkan menurunnya penjualan dan pendapatan yang diperoleh KUD Karya Maju Nilai rasio tertinggi tercapai pada tahun 2017 sebesar 64,93 persen. Secara keseluruhan nilai ROE KUD Karya Maju berada diatas standar 15 persen, dengan demikian dapat simpulkan bahwa KUD Karya Maju mampu menghasilkan SHU dari setiap modal sendiri yang digunakan.

2) *Return on Investment* (ROI)

Return on Investment atau rentabilitas ekonomi menggambarkan seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aktiva. Besarnya nilai *return on investment* (ROI) KUD Karya Maju tahun 2017- 2019 dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel. 21 *Output Return On Investment* KUD Karya Maju Tahun 2017-2019

Tahun	SHU	Total Aktiva	Rasio (%)	Standar	Kriteria
2017	234.014.380	1.468.576.695	15,93	>4%	Sangat Baik
2018	593.232.508	2.814.080.534	21,08		Sangat Baik
2019	667.923.135	4.521.330.174	14,77		Sangat Baik
Rata-Rata			17,26		Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 21 dapat dilihat nilai rata-rata ROI KUD Karya Maju adalah sebesar 17,26 persen, yang artinya setiap Rp 1,00 total aktiva yang

digunakan KUD Makmur mampu menghasilkan SHU sebesar Rp 0,17. Nilai ROI terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 14,77 persen. Hal ini disebabkan menurunnya penjualan dan pendapatan KUD Karya Maju pada tahun tersebut. Namun secara keseluruhan nilai ROI selama tahun 2017-2019 dalam kondisi sangat baik yang berarti bahwa keseluruhan dana yang ditanamkan dalam total aktiva dapat menghasilkan keuntungan.

5.3.4 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan KUD Karya Maju dalam menjalankan operasinya. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kecepatan beberapa perkiraan menjadi penjualan atau kas.

1) *Inventory Turnover Ratio*

Rasio ini menggambarkan kemampuan KUD Karya Maju dalam memutar barang dagangannya. Biasanya nilai *inventory turnover ratio* KUD Karya Maju tahun 2017-2019 dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Output Inventory Turnover Ratio KUD Karya Maju Tahun 2017-2019

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Persediaan	Ratio (%)	Standar	Kriteria
2017	987.503.863	136.623.514	722,79	1000%	Tidak Baik
2018	2.242.451.079	521.163.625	430,27		Tidak Baik
2019	2.038.404.317	194.693.209	1046,98		Tidak Baik
Rata-Rata			733,35		Tidak Baik

Pada Tabel 22 menunjukkan nilai rata-rata perputaran persediaan (*inventory turnover ratio*) KUD Karya Maju adalah sebesar 733,35 persen. Perputaran persediaan dari tahun 2017-2019 berfluktuasi, hal ini ditunjukkan oleh berfluktuatifnya nilai persediaan setiap tahunnya. Secara keseluruhan perputaran persediaan selama tahun 2017-2019 dalam kondisi tidak baik karena berada dibawah standar minimum 1000 persen. Hal ini menunjukkan bahwa KUD Karya Maju belum mampu memutar persediaan dengan baik.

2) *Receivable Turnover Ratio*

Rasio ini menunjukkan besarnya modal kerja yang ditanamkan sebagai piutang. Semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah. Nilai *receivable turnover ratio* KUD Karya Maju tahun 2017- 2019 dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 23. *Output Receivable Turnover Ratio* KUD Karya Maju Tahun 2017-2019

Tahun	Penjualan	Piutang	Ratio (%)	Standar	Kriteria
2017	1.124.127.377	700.507.401	160,47	600%	Buruk
2018	2.444.610.084	1.295.969.784	188,63		Buruk
2019	2.233.097.526	2.335.049.829	95,63		Buruk
		Rata-Rata	148,24		Buruk

Pada Tabel 23 dapat diketahui nilai rata-rata perputaran piutang (*receivable turnover ratio*) KUD Karya Maju tahun 2017-2019 adalah sebesar 148,24 persen. Rasio perputaran piutang selama tahun 2017-2019 mengalami penurunan dari 160,47 menjadi 95,63 persen. Secara keseluruhan rasio ini berada dibawah standar minimum 600 persen, hal ini menunjukkan modal kerja yang ditanamkan KUD Karya Maju dalam piutang rendah.

3) *Fixed Asset Turnover Ratio*

Rasio ini merupakan alat ukur efisiensi KUD Karya Maju dalam menggunakan aktiva tetapnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin baik, artinya kemampuan aktiva tetap menciptakan penjualan tinggi. Nilai rasio perputaran aktiva tetap KUD Karya Maju tahun 2017- 2019 dapat dilihat pada Tabel 23.

Pada Tabel 23 diketahui nilai rata-rata *fixed asset turnover rasio* selama tahun 2017-2019 adalah sebesar 269,85 persen. Nilai ini berada dibawah standar 1000 persen, yang artinya KUD Karya Maju selama kurun waktu 3 tahun tersebut

tidak mampu mengefektifkan penggunaan aktiva tetapnya. Nilai rasio ini berfluktuasi selama tahun 2017-2019. Nilai rasio terendah terjadi pada tahun 2017 yakni sebesar 184,38 persen. Hal ini disebabkan menurunnya tingkat penjualan pada tahun tersebut. Sedangkan nilai rasio tertinggi terjadi pada tahun 2018 yakni sebesar 428,69 persen.

Tabel 24. *Output Fixed Asset Turnover Ratio* KUD Makmur Tahun 2017-2019

Tahun	Penjualan	Aktiva Tetap	Ratio (%)	Standar	Kriteria
2017	1.124.127.377	609.674.714	184,38	1000%	Buruk
2018	2.444.610.084	570.244.692	428,69		Buruk
2019	2.233.097.526	1.136.496.262	196,48		Buruk
Rata-Rata			269,85		Buruk

4) Total Asset Turnover Ratio

Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi dimana KUD Karya Maju dalam menggunakan seluruh aktivanya untuk menghasilkan penjualan, Semakin tinggi perputaran aktiva maka semakin efisien penggunaan aktiva tersebut. Nilai *Asset Turnover Ratio* KUD Karya Maju Tahun 2017-2019 dapat dilihat pada Tabel 24.

Pada Tabel 24 dapat dilihat nilai rata-rata total asset turnover ratio KUD Karya Maju selama tahun 2017-2019 adalah sebesar 70,93 persen. Nilai ini menunjukkan efektivitas penggunaan total aktiva tidak baik karena berada dibawah standar 500 persen. Dari tahun 2017-2019 nilai rasio ini cenderung mengalami penurunan. Tercatat pada tahun 2018 nilai rasio yang diperoleh adalah sebesar 86,87 dan pada tahun 2019 sebesar 49,39. Hal ini disebabkan peningkatnya jumlah aktiva yang lebih besar dibandingkan dengan penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa KUD Karya Maju belum efektif dalam penggunaan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan.

Tabel 25. Output Total Asset Turnover Ratio KUD Karya Maju Tahun 2017-2019

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	Ratio (%)	Standar	Kriteria
2017	1.124.127.377	1.468.576.695	76,54	500%	Buruk
2018	2.444.610.084	2.814.080.534	86,87		Buruk
2019	2.233.097.526	4.521.330.174	49,39		Buruk
Rata-Rata			70,93		Buruk

Pada Tabel 25. dapat dilihat nilai rata-rata total asset turnover ratio KUD Karya Maju selama tahun 2017-2019 adalah sebesar 70,93 persen. Nilai ini menunjukkan efektivitas penggunaan total aktiva tidak baik karena berada dibawah standar 500 persen. Dari tahun 2017-2019 nilai rasio ini cenderung mengalami penurunan. Tercatat pada tahun 2018 nilai rasio yang diperoleh adalah sebesar 86,87 dan pada tahun 2019 sebesar 49,39. Hal ini disebabkan peningkatnya jumlah aktiva yang lebih besar dibandingkan dengan penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa KUD Karya Maju belum efektif dalam penggunaan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada Koperasi Unit Desa (KUD) Karya Maju di Desa Berumbung Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Rata-rata umur seluruh pengurus koperasi adalah 40 tahun, rata-rata Pendidikan pengurus adalah tamat SMP, rata-rata tanggungan keluarga seluruh pengurus koperasi adalah 2,5 jiwa dan rata-rata pengalaman berusaha seluruh pengurus koperasi adalah 11,17 tahun.
2. Pada jumlah aktiva lancar perkembangannya sebesar 0% dan perkembangan pada jumlah aktiva tetap adalah sebesar 0,86%. Perkembangan kewajiban jangka pendek dari tahun 2017-2019 adalah sebesar -0,11% dan perkembangan kewajiban jangka Panjang adalah sebesar 0%. Perkembangan jumlah ekuitas dari tahun 2017-2019 adalah sebesar 1,85% dan perkembangan jumlah pasiva dari tahun 2017-2019 adalah sebesar 3,76%.
3. Kinerja keuangan KUD Karya Maju selama tahun 2017-2019 rasio likuiditas rata-rata nilai *current ratio* 104,40% dalam kondisi buruk karena total aktiva lancar yang dimiliki KUD Karya Maju tidak mampu menjamin hutang lancarnya, *quick ratio* 88,29% menunjukkan dalam kondisi buruk karena berada dibawah standar. Rasio solvabilitas rata-rata nilai *debt ratio* 67,08% *debt to equity ratio* 215,59 menunjukkan kondisi yang sangat buruk karena tidak mampu membayar seluruh hutang-hutangnya. Ratio rentabilitas rata-rata *Return On Equity* (ROE) 53,99%, *Return on Investment* (ROI) 17,26% menunjukkan dalam kondisi baik karena keseluruhan dana yang ditanamkan

dalam total aktiva dapat menghasilkan keuntungan. Rasio aktivita rata-rata *Inventory Turnover Ratio* 733,35%, *Receivable Turnover Ratio* 148,24%, *Fixed Asset Turnover Ratio* 269,85%, *Total Asset Turnover Ratio* 70,93% menunjukkan kondisi yang baik dalam perputaran persediaan dan aktivitya.

6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat dikemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi pihak pengurus dan pengelola KUD Karya Maju untuk meningkatkan kinerja keuangannya terutama dari sisi rasio likuiditas agar memiliki cadangan aktiva lancar yang lebih baik.
2. KUD Karya Maju juga diharapkan mampu mempertahankan dan meningkatkan pos-pos keuangannya terutama pada aktiva tetap agar mengurangi investasi yang memiliki nilai penyusutan yang tinggi.
3. Koperasi juga dianjurkan untuk mengembangkan unit-unit usahanya terutama unit TBS karena unit ini memberikan manfaat ekonomi langsung yang cukup besar bagi anggotanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, P. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Untuk Mengukur Kesehatan Keuangan Koperasi KSU BMT Arafah Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang. Semarang: Jurnal Among Makarti, 7(13): 25-46
- Ahmed MH, Mesfin HM. 2017. The impact of agricultural cooperatives membership on the wellbeing of smallholder farmer: empirical evidence from eastern Ethiopia. *Agricultural and Food Economics Journal* . 5(6). doi:10.1186/s40100-017-0075-z.
- Anoraga. P dan Widiyanti. 1998. *Manajemen Koperasi Teori dan Praktek*. Pustaka Jaya, Jakarta.
- Astuti, D. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Baridwan, Z. 2000. *Intermediate Accounting, Edisi Ketujuh*. BPFE, Yogyakarta. BPS. 2016. *Riau dalam Angka, Pekanbaru*.
- Atmadji. 2007. Faktor-faktor yang Menentukan Besarnya Sisa Hasil Usaha Koperasi dari Aspek Keuangan dan Non-keuangan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 7. No.2. Hal. 217-232.
- Baridwan, Z. 2000. *Intermediate Accounting, Edisi Ketujuh*. BPFE, Yogyakarta.
- Budiadi, D. 2011. Pengukuran Kinerja Keuangan Koperasi Dengan Analisis Rasio: Studi Kasus pada KUD Prasojo Kota Kediri. Kediri: *Jurnal Cahaya Aktiva*, 1(1): 29-34
- Dartiana I. 2005. Analisis kinerja keuangan dan partisipasi anggota Koperasi Produksi Susu dan Usaha Peternakan (KPS) Kota Bogor, Jawa Barat [skripsi]. Bogor (ID): Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Riau, Tahun 2019.
- Fitriyah, Hadiah. 2006. Analisis FaktorFaktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Menengah Kabupaten Sidoarjo. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Gill, J. O dan Chatton, M. 2006. *Memahami Laporan Keuangan*. PPM, Jakarta.
- Hannel A. 1989. *Organisasi Koperasi*. Unpad, Bandung.
- Hadhikusuma.2000.*Hukum Koperasi Indonesia*.Jakarta: PT RajagrafindoPersada.
- Harahap, S. S. 2002. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada,

- Jakarta.
- Hendrojogi. 2002. Koperasi Azas Azas, Teori dan Praktek. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hendrojogi. 2004. Koperasi : Asas – Asas, Teori dan Praktik. Jakarta : Penerbit : PT Rajagrafindo Persad
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan. CAPS, Jakarta.
- Hilarius, A. P. 2016. Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas pada Koperasi Tahun 2011-2015 (Studi Kasus Pada Koperasi “CU Dharma Hatiku” Yogyakarta). Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Yogyakarta. [Tidak dipublikasikan]
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 1999. Standar Akuntansi Keuangan. Selemba Empat, Jakarta.
- Kartasapoetra, 1994. Manajemen Koperasi. PT. Bina Aksara, Bandung
- Kasmir. 2008. Analisis Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada, Jakarta. Kusnadi dan Hendar. 2005. Ekonomi Koperasi. untuk Perguruan Tinggi., Edisi Kedua. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Kusnadi dan Hendar. 2005. Ekonomi Koperasi. untuk Perguruan Tinggi., Edisi Kedua. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Maryati, MC. 2002. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Modal Sendiri Pada Industri Semen di Bursa Efek Jakarta. Telaah Bisnis : Vol.2, Nomor 1, Juli, hal. 59 - 68.
- Munawir. 1995. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir. S. 2002. Analisa Laporan Keuangan. Liberty, Yogyakarta.
- Riyanto, B. 2001. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh. BPFE, Yogyakarta.
- Rusidi dan Suratman Maman. 2002. Pokok Pemikiran Tentang Pembangunan Koperasi. Institut Manajemen Koperasi Indonesia IKOPIN, Bandung.
- Sadono Sukirno. 2006. Ekonomi Pembangunan, Kencana, Jakarta.
- Sawir, A. 2009. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan.

- PT Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Sitio, A dan Tamba Halomoan. 2001. Koperasi Teori dan Praktik. Erlangga, Jakarta.
- Soedjono, I. 2001. Jati Diri Koperasi. ICA Co-Operative Identity Statement. Prinsip-prinsip Koperasi untuk Abad Ke-21. Lembaga Studi Pengembangan Perkoperasian Indonesia, Jakarta.
- Soekartawi. 1999. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sofyan, S. H. 2010. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Rajawali Persada, Jakarta.
- Solovida, G. T. 2010. “Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi pada Perusahaan Kecil dan Menengah di Jawa Tengah”, Jurnal Prestasi, Vol. 6 No. 1 – Juni 2010.
- Sugiono, A. 2003. Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Sulistyowati. 2015. Manfaat Ekonomi Langsung dan Kinerja Keuangan KUD Mitra Usaha Desa Buatan Baru Kecamatan Kerinci Kana Kabupaten Siak. Skripsi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau, Pekanbaru. [Tidak dipublikasikan]
- Sundjaja, R. S dan Inge Barlian. 2003. ICA Co-Operative Identity Statement. Prinsip-prinsip Koperasi untuk Abad ke-21. Lembaga Studi Pengembangan Perkoperasian Indonesia, Jakarta.
- Suwandi, I. 1982. Seluk Liku Koperasi. Bhrata Karya Aksara, Jakarta
- Suwandi, I. 1985. Koperasi Organisasi Ekonomi yang Berwatak Sosial. Bharata Karya Aksara, Jakarta.
- Suyono, Agus, 2005, Analisis Rasio-rasio Bank yang Berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA), Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan).
- Syafri, H. S. 2008. Analisa Kritis atas Laporan Keuangan. PT. Grafindo Persada, Jakarta.
- Tohar, M. (2000). Membuka Usaha Kecil. Prenhallindo. Jakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian, Jakarta